



UNIVERSITAS INDONESIA

**PERILAKU PENCARIAN INFORMASI PEJABAT DI
FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AMBON**

TESIS

**Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Magister Humaniora**

**Rivalna Rivai
NPM 0906587344**

**FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA
PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN
DEPOK
JULI 2011**

HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini dengan sebenarnya menyatakan bahwa tesis ini saya susun tanpa tindakan plagiarism sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Indonesia.

Jika di kemudian hari ternyata saya melakukan tindakan plagiarisme, saya akan bertanggungjawab sepenuhnya dan menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Indonesia kepada saya.

Depok, 08 Juli 2011



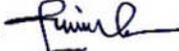
Rivalna Rivai

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Tesis ini adalah hasil karya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Rivalna Rivai

NPM : 0906587344

Tanda Tangan : 

Tanggal : 08 Juli 2011

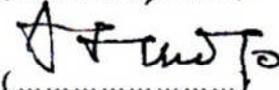
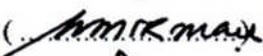
HALAMAN PENGESAHAN

Tesis ini diajukan oleh :

Nama : Rivalna Rivai
NPM : 0906587344
Program Studi : Ilmu Perpustakaan
Judul Tesis : Perilaku Pencarian Informasi Pejabat di Fakultas
Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Ambon.

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Magister Humaniora pada Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia.

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji : Siti Sumarningsih, M. Lib (.....) 
Pembimbing/Penguji : Indira Irawati, M.A. (.....) 
Penguji : Ir. Anon Mirmani, MIM Arc./Rec (.....) 
Panitera : Ratih Surtikanti, M. Hum. (.....) 

Ditetapkan di : Depok
Tanggal : 15 Juli 2011

Dekan
Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya
Universitas Indonesia,


Dr. Bambang Wibawanta, S.S., M.A.
NIP. 196510231990031002

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan tesis ini yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program Pascasarjana di Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia. Banyak sekali hambatan dan tantangan yang penulis hadapi selama penyelesaian tesis ini, terutama keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang penulis miliki. Namun berkat rahmat dan karunia-Nya serta bantuan berbagai pihak akhirnya tesis ini dapat diselesaikan walaupun masih sangat jauh dari sempurna.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Ibu Indira Irawati, M.A., selaku pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing penulis dari awal hingga selesainya tesis ini.
2. Ibu Siti Sumarningsih, M.Lib., dan Ibu Ir. Anon Mirmani, MIM Arc/Rec, selaku pembaca/penguji yang telah banyak memberikan arahan, masukan dan perbaikan yang berguna sehingga selesainya tesis ini.
3. Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, yang telah memberikan beasiswa S2 bidang ilmu perpustakaan.
4. Bapak Dr. Bambang Wibawarta, S.S., M.A., selaku Dekan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia.
5. Bapak Fuad Gani, M.A., selaku Ketua Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia.
6. Seluruh dosen Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia, yang telah memberikan pengetahuan selama penulis mengikuti pendidikan.
7. Bapak Prof. Dr. Dedi Jubaedi, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Ambon, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan di Universitas Indonesia.

8. Bapak Drs. F. Arifin Toatubun, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Ambon beserta staf yang telah memberikan kesempatan dan bantuan kepada penulis dalam melakukan penelitian.
9. Kedua Orang tua dan saudara-saudara sekeluarga tercinta, yang telah memberikan dukungan moril maupun materil untuk menyelesaikan pendidikan ini.
10. Suami tercinta yang selalu memberikan dorongan semangat untuk menyelesaikan tesis ini, serta bersedia ditinggal selama penulis mengikuti pendidikan.
11. Festy dan Reyhan, anak-anak manis yang dengan sabar menemani penulis selama mengikuti pendidikan dan dalam penulisan tesis ini.
12. Rekan-rekan seperjuangan yang turut membantu dalam penyelesaian tesis ini.
13. Berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah banyak membantu dan memberikan dukungan sejak penulis mengikuti pendidikan sampai selesainya penyusunan tesis ini.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna. Harapan penulis, kekurangan-kekurangan yang ada dapat disempurnakan dan dilengkapi oleh peneliti-peneliti lain di masa yang akan datang. Semoga tesis ini bermanfaat bagi yang membacanya.

Depok, Juli 2011

Penulis

**HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademika Universitas Indonesia, penulis yang betanda tangan di bawah ini :

Nama : Rivalna Rivai
NPM : 0906587344
Program Studi : Ilmu Perpustakaan
Departemen : Ilmu Perpustakaan
Fakultas : Ilmu Pengetahuan Budaya
Jenis Karya : Tesis

Demi kepentingan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-exclusif Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah penulis yang berjudul :

**PERILAKU PENCARIAN INFORMASI PEJABAT DI FAKULTAS
TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI AMBON**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir ini selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Depok
Pada Tanggal : 08 Juli 2011
Yang menyatakan,



Rivalna Rivai

ABSTRAK

Nama : Rivalna Rivai
Program Studi : Ilmu Perpustakaan
Judul : Perilaku Pencarian Informasi Pejabat di Fakultas Tarbiyah
Institut
Agama Islam Negeri Ambon

Tesis ini membahas tentang perilaku pencarian informasi pejabat di Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Ambon. Pertanyaan penelitian ini adalah apa kebutuhan informasi Dekan dan Pembantu Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Ambon dalam pelaksanaan tugas sehari-hari, bagaimana perilaku pencarian informasi mereka dan hambatan apa yang dihadapi dalam melakukan pencarian informasi. Model operasional penelitian ini adalah gabungan *Model of Information Seeking of Professional* yang dikembangkan Leckie, Pettigrew, dan Sylvain dan *A Model of the Gross-Information Seeking Strategies* yang dikenalkan oleh Wilson serta *Behavioral Models of Seeking Strategies* yang dikenalkan David Ellis dan telah direvisi oleh Wilson. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Informan penelitian ini adalah Dekan dan Pembantu Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Ambon. Data dikumpulkan dengan wawancara mendalam dengan menggunakan pedoman wawancara. Hasil penelitian ini adalah 1) subjek pendidikan merupakan subjek yang paling banyak diperlukan, disamping subjek lain seperti manajemen keuangan dan organisasi, 2) sumber internet merupakan sumber informasi yang paling banyak digunakan kemudian diikuti oleh artikel jurnal, 3) terbitan yang digunakan adalah terbitan terbaru, 4) tahap yang diperkenalkan oleh Ellis merupakan tahap yang dilalui oleh Dekan dan Pembantu Dekan, 5) hambatan yang dihadapi adalah yang berasal dari individu, antar individu dan lingkungan.

Kata Kunci : Perilaku Pencarian Informasi, Kebutuhan Informasi, Dekan, Pembantu Dekan

ABSTRACT

Name : Rivalna Rivai
Study Program : Library and Information Science
Title : Information seeking behaviour of principles in the Faculty of
Tarbiyah of the State Islamic Institute Ambon

This thesis discusses the information seeking behaviour of principles in the Faculty of Tarbiyah of the State Islamic Institute Ambon. Research question of this thesis are 1) what kinds of information they needs for their work 2) how are their information seeking behaviours and 3) what variables interfere their information seeking activities. Operational model of this research is the combination of Leckie's model called Information Seeking of Professionals and Wilson's model called A Model of the Gross-Information Seeking Behaviour and Ellis's Behavioural Model of Seeking Strategies which is revised by Wilson. This research uses qualitative methods. Informants of this study is the dean and assistant deans at faculty of Tarbiyah IAIN Ambon. The data was collected by means of deep interview. The following are the research results : 1) the subject of education is a subject that most needed, followed by financial management and organization, 2) the internet is a source of information sources most used, followed by journal articles, 3) publication used is the latest publication, 4) model Ellis is use by the Dean and assistant Dean, 5) personal, interpersonal and environmental aspect are the barriers of their information seeking.

Key words : Information seeking behaviour, Information needs, Dean, Dean Assistant

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	vii
ABSTRAK	viii
ABTRACK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Pertanyaan Penelitian	6
1.4. Tujuan Penelitian	6
1.5. Manfaat Penelitian	7
1.6. Batasan Operasional Penelitian	7
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1. Informasi	8
2.2. Kebutuhan Informasi	8
2.3. Perilaku Pencarian Informasi	10
2.3.1. Model Perilaku Pencarian Informasi	11
2.3.2. Model Pencarian Informasi Profesional	17
2.4. Hambatan dalam Pencarian Informasi	21
2.5. Pejabat Struktural	22
2.6. Penelitian Terdahulu	23
2.7. Model Operasional Penelitian	25
BAB 3 METODE PENELITIAN	27
3.1. Jenis Penelitian	27
3.2. Subjek dan Objek Penelitian	27
3.3. Informan Penelitian	28
3.4. Alat Pengumpul Data	28
3.5. Pengolahan dan Analisa Data	30
BAB 4 PEMBAHASAN	32
4.1. Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Ambon	32
4.1.1. Sejarah Singkat	32
4.1.2. Visi dan Misi	33
4.1.3. Organisasi dan Tata Kerja	34

4.2. Data Informan.....	37
4.2.1. Informan A.....	37
4.2.2. Informan B.....	38
4.2.3. Informan C.....	38
4.2.4. Informan D.....	39
4.3. Analisis Pencarian Informasi Dekan dan Pembantu Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Ambon.....	39
4.3.1. Peran dan Fungsi Pekerjaan.....	39
4.3.2. Tugas yang Dikerjakan.....	43
4.4. Kebutuhan Informasi.....	44
4.4.1. Subjek Informasi yang dibutuhkan Dekan dan Pembantu Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Ambon.....	44
4.4.1.1. Karakteristik Kebutuhan Informasi.....	45
4.4.2. Sumber Perolehan Informasi.....	47
4.4.2.1. Dokumen.....	47
4.4.2.2. Non-Dokumen.....	51
4.4.3. Tahun Publikasi.....	52
4.4.4. Lokasi Perolehan Sumber Informasi.....	52
4.4.5. Faktor yang Mempengaruhi Pencarian Informasi.....	53
4.5. Perilaku Pencarian Informasi Dekan dan Pembantu Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Ambon.....	56
4.5.1. <i>Starting</i>	56
4.5.2. <i>Chaining</i>	58
4.5.3. <i>Extracting</i>	59
4.5.4. <i>Verifying</i>	59
4.5.5. <i>Ending</i>	60
4.6. Hambatan yang Dialami Dekan dan Pembantu Dekan Fakultas Dalam Perolehan Informasi.....	61
4.6.1. Hambatan dari dalam diri sendiri (individu).....	61
4.6.2. Hambatan yang berasal dari orang lain.....	63
4.6.3. Hambatan yang berasal dari lingkungan.....	64
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN.....	66
5.1. Kesimpulan.....	66
5.2. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA.....	70

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Data informan	28
Tabel 3.2. Kisi-kisi instrumen dan kode kategori penelitian	31



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Struktur Organisasi Fakultas Tarbiyah IAIN Ambon	4
Gambar 2.1. Model Wilson	13
Gambar 2.2. Tahapan Proses Perilaku Pencarian Informasi Model Ellis	15
Gambar 2.3. Model Pencarian Informasi Profesional	18
Gambar 2.4. Diagram Rencana Operasional Penelitian	26



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Reduksi Data Informan A
- Lampiran 2 : Reduksi Data Informan B
- Lampiran 3 : Reduksi Data Informan C
- Lampiran 4 : Reduksi Data Informan D



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Informasi merupakan salah satu sumber utama bagi pengembangan berbagai bidang pengetahuan atau kegiatan manusia. Hampir semua orang dalam setiap kegiatannya tidak dapat dipisahkan dengan informasi, karena informasi telah menjadi suatu kebutuhan. Informasi dapat membantu manusia meningkatkan kemampuan dan pengalamannya untuk memecahkan berbagai masalah kehidupan. Disamping itu, juga membantu manusia mengembangkan metode-metode kerja, sarana dan prasarana yang memungkinkan bekerja lebih cepat, teliti dan efisien. Dengan demikian informasi menjadi sesuatu hal penting untuk mendukung setiap aktivitas manusia. Demikian pentingnya informasi dalam kehidupan manusia, membuat orang bersedia mengorbankan waktu, tenaga dan uang untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

Dalam upaya memahami istilah informasi, beberapa ahli merumuskan pengertian antara lain menurut Krikelas (1983) informasi adalah suatu rangsangan yang menciptakan ketidakpastian, membuat seseorang sadar akan kebutuhan dan menciptakan suatu perubahan dalam tingkat derajat tertentu. Sedangkan Kaniki (1992) merumuskan informasi sebagai ide, fakta, karya imajinatif pikiran, data yang berpotensi untuk pengambilan keputusan, pemecahan masalah serta jawaban atas pertanyaan yang dapat mengurangi ketidakpastian.

Informasi juga dikolaborasikan dalam kaitannya dengan fungsinya. Beberapa fungsi informasi adalah mengurangi ketidakpastian, khususnya sebagai masukan untuk memecahkan masalah, pembuatan keputusan, perencanaan dan meningkatkan pengetahuan. Pada konsep ini informasi berfungsi untuk menyelesaikan suatu tugas dan mencapai tujuan.

Perpustakaan adalah salah satu lembaga yang berfungsi sebagai saluran penyebaran informasi. Tugas perpustakaan adalah menyediakan informasi dan memberikan fasilitas akses informasi kepada pemakai perpustakaan. Sumber

informasi dan fasilitas yang disediakan adalah hal-hal yang benar-benar diperlukan oleh pemakainya.

Penelitian terhadap pemakai merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh perpustakaan untuk mengetahui kebutuhan, perilaku, sikap, persepsi dan hal lain yang berkaitan dengan pemanfaatan informasi. Perpustakaan perguruan tinggi adalah salah satu perpustakaan yang banyak melakukan penelitian mengenai pemakainya.

Perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang tergabung dalam lingkungan lembaga pendidikan tinggi, baik yang berupa perpustakaan universitas/institut, perpustakaan fakultas dan perpustakaan sekolah tinggi. Tujuan dibentuknya perpustakaan di perguruan tinggi adalah untuk membantu perguruan tinggi mencapai tujuannya (Sjahrial-Pamuntjak, 2000).

Perpustakaan perguruan tinggi sebagai salah satu unit pelaksana teknis di perguruan tinggi mempunyai tugas dan kewajiban untuk memenuhi kebutuhan informasi civitas academica di lingkungannya, terutama kebutuhan informasi yang ada hubungannya dengan pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi.

Salah satu kelompok di perguruan tinggi yang juga membutuhkan informasi adalah pimpinan (pejabat struktural). Pimpinan atau pejabat tersebut membutuhkan informasi antara lain untuk memecahkan masalah, pembuatan keputusan, perencanaan dan meningkatkan pengetahuan. Sesuai dengan PP 100 tahun 2000, jabatan struktural adalah suatu kedudukan yang menunjukkan tugas, tanggungjawab, wewenang dan hak seorang PNS dalam rangka memimpin suatu organisasi Negara. Secara tegas jabatan struktural merupakan suatu jabatan yang secara tegas ada pada struktur organisasi bagi PNS yang memiliki potensi dominan untuk memimpin. Pada perguruan tinggi juga terdapat beberapa jabatan struktural. Pejabat struktural pada Perguruan Tinggi diantaranya adalah Dekan dan Pembantu Dekan. Menurut Peraturan Pemerintah No. 37 Tahun 2009 Dekan dan Pembantu Dekan tersebut adalah Dosen yang mendapat tugas tambahan memimpin perguruan tinggi.

Berbagai model pencarian informasi telah banyak, tetapi model pencarian yang dikhususkan untuk pimpinan (pejabat struktural) belum ada. Leckie, Pettigrew dan Slyvain mengembangkan model pencarian informasi yang

dikhususkan untuk profesional. Model ini diperkenalkan melalui jurnal *Library Quarterly* vol. 66, no. 2 tahun 1996. Model ini mengkhususkan pada pencarian informasi profesional dan melihat proses pencarian informasi yang dilakukan oleh mereka. Kerangka dasar model ini adalah peran dan tugas-tugas sehari-hari yang dilakukan oleh para profesional yang menumbuhkan kebutuhan informasi dan akhirnya terjadi suatu proses penemuan informasi.

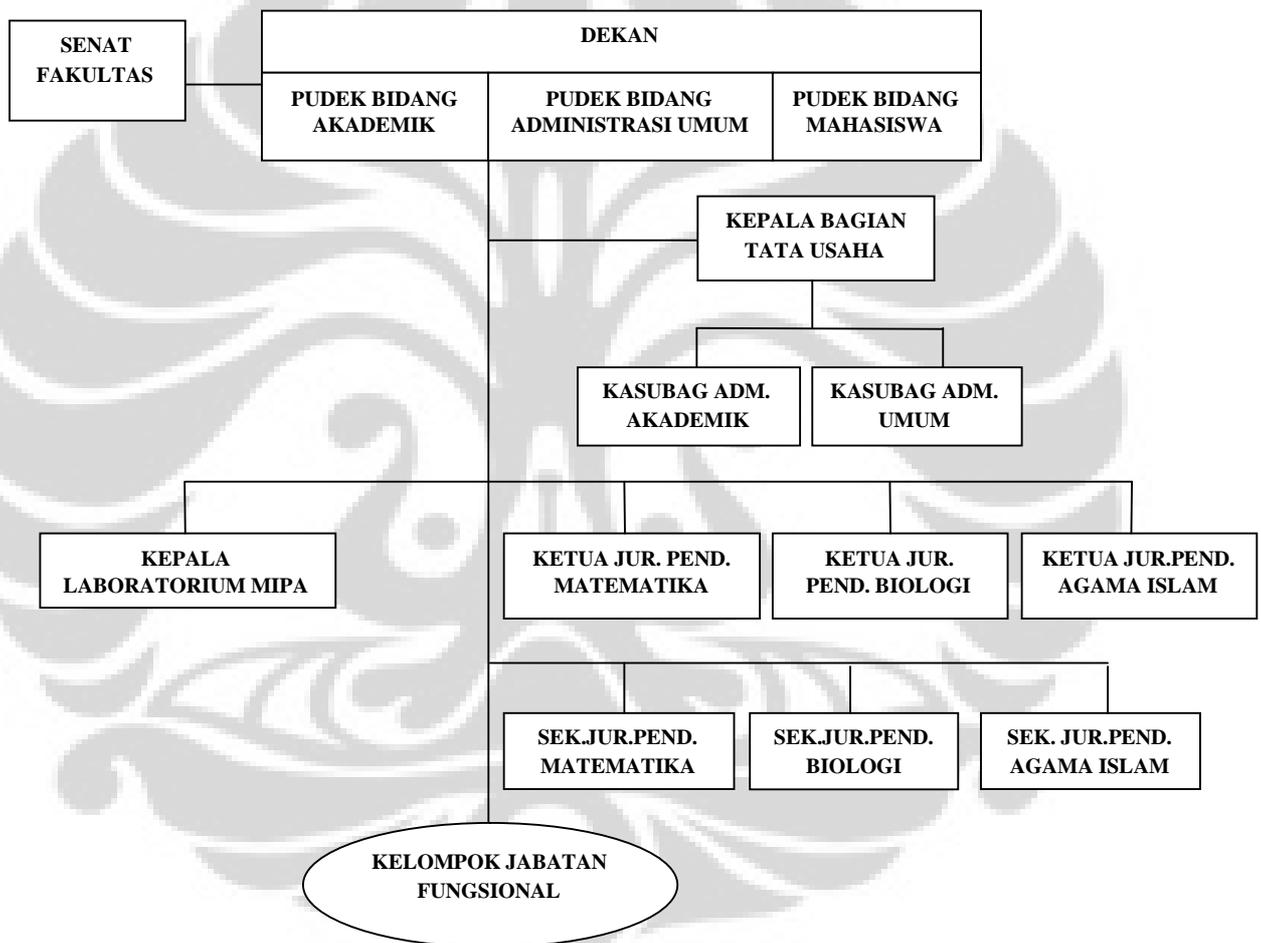
Setelah melihat kerangka dasar model ini, maka dalam penelitian ini penulis akan mengadaptasi model ini bersama dengan model pencarian informasi yang dikembangkan oleh Wilson dan Ellis untuk diterapkan pada pencarian informasi pimpinan yang merupakan pejabat struktural di Fakultas Tarbiyah IAIN Ambon. Fakultas Tarbiyah sebagai salah satu Fakultas yang ada di IAIN Ambon, mempunyai peran yang cukup penting, terutama sebagai satu-satunya lembaga penghasil tenaga pendidik bidang agama Islam di kota Ambon, dan merupakan fakultas dengan jumlah mahasiswa paling banyak di IAIN Ambon.

Sebagai sebuah lembaga/organisasi, Fakultas Tarbiyah IAIN Ambon tidak lepas dari usaha untuk mengembangkan organisasi. Keberhasilan usaha pengembangan organisasi ditentukan oleh keputusan-keputusan yang diambil oleh individu-individu di dalamnya (terutama pimpinan) dan sesuai dengan tujuan organisasi. Setiap keputusan yang diambil selalu memerlukan informasi.

Menurut Chun Wei Choo ada tiga arena di mana informasi memegang peranan penting dalam pengembangan organisasi, yaitu : 1) organisasi mencari dan mengevaluasi informasi untuk membuat keputusan penting, 2) Informasi digunakan organisasi ketika terjadi perubahan di lingkungan luar organisasi, 3) informasi digunakan ketika organisasi merancang, mengelola dan memproses informasi dalam mengembangkan pengetahuan baru (Chun, 1996).

Setiap organisasi memiliki dua kelompok besar, yaitu para karyawan yang bertugas melaksanakan kegiatan operasional dan mereka yang tergolong pimpinan. Yang tergolong pimpinan pada Fakultas Tarbiyah IAIN Ambon diantaranya adalah Dekan dan Para Pembantu Dekan. Dalam pelaksanaan tugas sehari-harinya para pimpinan tersebut mempunyai tanggungjawab masing-masing. Dekan mempunyai tugas antara lain membuat visi dan misi fakultas, merencanakan dan membuat kebijakan mutu dan sasaran mutu fakultas, Pembantu

Dekan I mempunyai tugas membantu Dekan dalam memimpin pelaksanaan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Pembantu Dekan II mempunyai tugas membantu Dekan dalam memimpin pelaksanaan kegiatan di bidang keuangan dan administrasi umum. Pembantu Dekan III mempunyai tugas membantu Dekan dalam memimpin pelaksanaan kegiatan di bidang kemahasiswaan. Adapun struktur organisasi Fakultas Tarbiyah IAIN Ambon adalah seperti di bawah ini :



Gambar 1.1. Struktur Organisasi Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Ambon

Dengan melihat struktur organisasi Fakultas Tarbiyah IAIN Ambon di atas, bisa diambil kesimpulan bahwa Dekan dan para Pembantu Dekan mempunyai wewenang dalam membuat keputusan atau kebijakan di dalam organisasi. Selain berperan sebagai pejabat yang memimpin dan membimbing

mereka juga berperan mengelola program dan kegiatan untuk mewujudkan misi organisasi yang telah ditetapkan. Sebagai staf dari pimpinan yang lebih tinggi, mereka menampung, mengolah dan mempersiapkan berbagai telaah atau kajian yang dituangkan dalam sebuah konsep untuk penyempurnaan pedoman kerja, metode kerja dan lain sebagainya sehingga meningkatkan efisiensi dan efektifitas pencapaian misi organisasi.

Dalam melaksanakan fungsi dan tugas sehari-hari yang memerlukan pengetahuan dan pemikiran, para pimpinan tersebut membutuhkan informasi lebih beraneka macam, hal ini disebabkan karena mereka memiliki latar belakang keilmuan yang berbeda dengan tugas dan fungsi mereka sebagai pejabat struktural. Informasi tersebut berasal dari berbagai sumber. Dalam memanfaatkan sumber-sumber informasi, setiap orang sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan terhadap sumber-sumber informasi.

Menurut Leckie et.al (1996), setiap profesi mempunyai lima peran yaitu : penyedia pelayanan, administrator/manajer, peneliti, pengajar dan murid. Setiap peran tersebut mempunyai tugas sendiri-sendiri. Dalam melaksanakan atau memenuhi tugas-tugas tersebut timbul kebutuhan informasi. Kebutuhan informasi seorang pimpinan dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain : demografik individu, konteks, frekuensi, prediksi, kepentingan dan kekompleksan. (Leckie, 1996). Karena faktor-faktor tersebut membuat kebutuhan informasi tiap orang berbeda. Dalam pencarian informasi untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut, ada faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu : sumber informasi dan pengetahuan atau pemahaman terhadap sumber informasi. (Leckie, 1996).

Adanya kebutuhan informasi yang harus dipenuhi, maka timbul perilaku untuk mencari informasi. Perilaku tersebut ditunjukkan dalam bentuk keterampilan yang dapat diamati atau tidak dan merupakan salah satu bagian dari perwujudan sikap. Perilaku pencarian informasi dapat dilihat dari hubungan dengan sumber-sumber informasi baik secara langsung (sendiri) maupun tidak langsung (perantara).

Sejauh ini belum diketahui dengan jelas kebutuhan serta perilaku pencarian informasi Dekan dan Pembantu Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Ambon dalam pelaksanaan tugas sehari-hari. Oleh karena itu untuk mengetahui kebutuhan

dan perilaku pencarian informasi Dekan dan Pembantu Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Ambon, penulis mengadakan penelitian ini.

1.2. Rumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bahwa Dekan dan Pembantu Dekan membutuhkan informasi untuk menyelesaikan tugas sehari-hari. Dalam pencarian informasi tersebut mereka melakukan beberapa tahap kegiatan dan seringkali juga menemukan hambatan dalam pencarian informasi tersebut.

1.3. Pertanyaan Penelitian

- a. Apa kebutuhan informasi Dekan dan Pembantu Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Ambon dalam pelaksanaan tugas sehari-hari. Berkenaan dengan kebutuhan informasi ini hal-hal yang akan diteliti adalah subjek informasi serta jenis sumber informasi yang mereka perlukan serta lokasi perolehan sumber informasi.
- b. Bagaimana perilaku pencarian informasi Dekan dan Pembantu Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Ambon dan hambatan apa yang dihadapi. Berkenaan dengan perilaku pencarian informasi ini, hal-hal yang akan diteliti adalah tahap-tahap kegiatan yang dilakukan oleh Dekan dan Pembantu Dekan dalam proses pencarian informasi.

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Menganalisis kebutuhan informasi Dekan dan Pembantu Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Ambon dalam pelaksanaan tugas sehari-hari.
- b. Menganalisis perilaku pencarian informasi Dekan dan Pembantu Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Ambon dan hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pencarian informasi.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

- a. Dengan mengetahui kebutuhan informasi pejabat struktural di IAIN Ambon, perpustakaan dapat berupaya memenuhi kebutuhan tersebut dengan menyediakan koleksi atau akses terhadap sumber informasi yang sesuai.
- b. Dengan mengetahui pola perilaku pencarian informasi penggunanya, perpustakaan dapat membangun sistem yang disesuaikan dengan pola pencarian informasi dari penggunanya.
- c. Bagi akademisi penelitian ini berguna sebagai bahan acuan penelitian lebih lanjut, baik secara kuantitatif atau kualitatif untuk pengembangan manajemen sumber daya manusia, informasi dan perpustakaan.

1.6. Batasan Operasional Penelitian

- a. Pejabat adalah Dekan dan Pembantu Dekan pada Fakultas Tarbiyah IAIN Ambon yang secara struktural mempunyai wewenang dalam membuat kebijakan dan pengambilan keputusan pada fakultas tersebut.
- b. Kebutuhan informasi adalah informasi yang dibutuhkan untuk mendukung pelaksanaan tugas sehari-sehari sebagai Dekan dan Pembantu Dekan pada Fakultas Tarbiyah IAIN Ambon.
- c. Perilaku pencarian informasi adalah tahap-tahap kegiatan yang dilakukan oleh Dekan dan Pembantu Dekan pada Fakultas Tarbiyah IAIN Ambon dalam pencarian informasi untuk menyelesaikan tugas sehari-hari.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Informasi

Dalam upaya memahami istilah informasi, beberapa ahli merumuskan pengertian antara lain menurut Fabiosoff (dalam Kaniki, 1992) bahwa informasi merupakan sesuatu yang mengurangi ketidakpastian. Kemudian Kaniki (1992) merumuskan informasi sebagai ide, fakta, karya imajinatif pikiran, data yang berpotensi untuk mengambil keputusan, pemecahan masalah serta jawaban atas pertanyaan yang dapat mengurangi ketidakpastian.

Wilson (1981) menjelaskan bahwa kata informasi berarti entitas fisik atau fenomena (yang dipertanyakan sehubungan dengan beberapa buku yang dibaca dalam kurun waktu tertentu, berapa jurnal yang dilanggan, dan sebagainya), media komunikasi melalui media yang ditransfer (ketika kita berbicara secara lisan atau dengan tertulis), atau data factual, yang secara empiris ditentukan dan ditampilkan melalui dokumen atau disampaikan secara lisan.

Sementara itu Pannen (1990) mengatakan informasi adalah jawaban yang memberikan individu jalan keluar dari permasalahan. Sedangkan menurut Dervin dan Nilan (1986) informasi adalah jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang muncul pada saat seseorang berada dalam situasi problematika.

Kehandalan suatu informasi meningkat bila informasi tersebut dapat diverifikasi, dan yakin kebenarannya dapat dibuktikan. Informasi harus *up-to-date*, sesuai dengan maksud penggunaannya. Informasi harus lengkap dan tepat, sehingga pihak yang menerima dapat memilih yang sesuai dengan kebutuhannya. Informasi harus bermakna jelas, yaitu dapat dimengerti oleh penerimanya.

2.2. Kebutuhan Informasi

Kebutuhan informasi merupakan salah satu dari berbagai macam kebutuhan hidup manusia. Josef Trna et.al (2004) berpendapat bahwa pemenuhan kebutuhan informasi tersebut termasuk dalam pemenuhan kebutuhan aktualisasi

diri. Karena ilmu pengetahuan terus berkembang, maka seseorang akan terus membutuhkan informasi baru. Pada saat seseorang membutuhkan informasi baru untuk memperkaya pengetahuan yang dimilikinya, terjadilah kesenjangan antara pengetahuan yang dimiliki dengan yang seharusnya dimiliki. Untuk menjembatani kesenjangan ini menurut Fourie (2006) manusia membutuhkan informasi. Selanjutnya Fourie mengatakan bahwa informasi tersebut digunakan untuk memecahkan suatu masalah, untuk membuat suatu keputusan, untuk memberi suatu jawaban atau hanya untuk memberikan pertimbangan atas apa yang harus dilakukan. Jelaslah bahwa ada asumsi dasar bahwa seseorang berperilaku karena terdorong oleh kebutuhan. Asumsi ini menjadi pondasi dari apa yang kita kenal dengan *user-oriented paradigm* sebab fokusnya memang pada apa yang dipikirkan, dilakukan, dan dirasakan oleh seseorang ketika ia mencari, menemukan, dan menggunakan informasi.

Kuhlthau (1991) juga berpendapat timbulnya kesenjangan dalam diri manusia akhirnya mendorong manusia untuk mencari informasi guna mengetahui permasalahan yang dialaminya. Kebutuhan informasi ini mendorong terjadinya perilaku pencarian informasi. Lebih lanjut Kuhlthau (2004) berpendapat bahwa kebutuhan informasi dipengaruhi oleh lingkungan, seperti pengalaman, pengetahuan, minat, ketersediaan informasi, masalah dan waktu, sebagaimana juga adanya keterkaitan isi dari temu kembali informasi.

Menurut Wilson (1997) kondisi yang menyebabkan munculnya kebutuhan informasi adalah pada saat seseorang menemui suatu masalah yang belum dapat dicari solusinya secara pribadi, sehingga ia memerlukan informasi dari sumber-sumber di luar dirinya. Selanjutnya model yang diperkenalkan Wilson ini berdasarkan pada dua proposisi. Pertama, kebutuhan informasi merupakan kebutuhan utama atau primer, namun merupakan kebutuhan sekunder yang timbul karena keinginan untuk memenuhi kebutuhan primer atau kebutuhan dasarnya. Proposisi kedua, adalah bahwa dalam usahanya menemukan informasi untuk memuaskan kebutuhannya, pencari informasi menghadapi barriers (kendala). Dalam penelitian berikutnya Wilson (1999) menyebutkan kendala sebagai variabel penghalang. Kendala tersebut adalah kendala dari dalam individu (diri individu), hubungan inter-personal (antar individu) dan environmental

(lingkungan). Yang dimaksud dengan kendala individu adalah faktor yang menghambat pencarian informasi yang berasal dari dalam diri pencari informasi itu sendiri, misalnya faktor sifat, pendidikan dan status sosial-ekonomi. Sedangkan kendala yang berasal dari lingkungan pencarian informasi antara lain waktu yang terlalu lama guna memperoleh informasi, fasilitas akses yang terbatas, situasi politik ekonomi. Kendala interpersonal kemungkinan akan timbul ketika sumber informasi adalah individu atau ketika interaksi antara individu diperlukan untuk melaksanakan akses informasi.

Berdasarkan pendapat Wilson tersebut, kebutuhan informasi setiap orang berbeda-beda. Hal ini seperti dikemukakan oleh Devadason dan Pratap Lingam (1996b), sebagai berikut : (1) informasi yang sama oleh pengguna berbeda dirasakan sebagai kebutuhan informasi yang berbeda; (2) informasi diberikan kepada pengguna yang berbeda; (3) terdapat kemasan dan bentuk khusus media informasi; (4) terdapat saluran informasi dan media komunikasi yang kompleks dan menambah kompleksitas proses tersebut; (5) adanya pilihan individu dan aspek perilaku yang menambah dimensi selanjutnya. Kemudian Devadason dan Pratap Lingam (1996a) mengemukakan bahwa pengguna informasi berperan dalam memenuhi beberapa kebutuhan yang berhubungan dengan beberapa kegiatan, terdiri dari : (1) menerima fakta, opini, saran dan sebagainya; (2) memberikan fakta, opini, saran dan sebagainya; (3) mencari fakta, opini, saran dan sebagainya; (4) tukar menukar informasi (diskusi umum, pertemuan); (5) mempersiapkan, menyusun anotasi dan menyebarkan dokumen, memo dan sebagainya.

Sementara itu Wersig dalam Pendit (1992) mengajukan teori yang menyatakan bahwa kebutuhan informasi didorong oleh apa yang dinamakannya sebagai sebuah situasi problematik (*a problematic situation*). Ini merupakan situasi yang terjadi dalam diri manusia yang dirasakan tidak memadai oleh yang bersangkutan untuk mencapai tujuan tertentu dalam hidupnya. Hal yang dimaksud dengan situasi problematik dalam penelitian ini adalah situasi pada saat pejabat atau pimpinan merasakan kekurangan informasi dalam rangka melaksanakan tugas sehari-hari. Pada saat tersebut pejabat atau pimpinan akan merasakan memerlukan informasi untuk menyelesaikan tugas sehari-hari. Informasi yang

dibutuhkan akan dapat dikategorikan dalam berbagai topik atau subjek yang diperoleh dari sumber-sumber yang berada di luar dirinya.

Ketika memilih sumber informasi terdapat beberapa kriteria yang digunakan pemakai dalam memilih sumber informasi. Kemudahan dalam memperoleh informasi merupakan salah satu kriteria yang digunakan, ketersediaan informasi sering lebih penting dari pada ketepatan informasinya (Poernomowati, 1995). Berdasarkan efektifitas, efisiensi dan daya guna dari beragam sumber informasi, pengalaman pribadi dianggap paling efektif, sedangkan pustakawan dan spesialis informasi menempati urutan terbawah (Pinneli dalam Poernomowati, 1995).

2.3. Perilaku Pencarian Informasi

Alasan kebutuhan informasi menyebabkan seseorang melakukan tindakan untuk mencari informasi. Tindakan inilah yang menyebabkan adanya perilaku pencarian informasi. Perilaku dapat diartikan sebagai perbuatan yang nampak (*performance*). Dalam hubungannya dengan kegiatan pencarian informasi pejabat, perilaku adalah perbuatan yang bersifat rasional dan memenuhi spesifikasi tertentu dalam pencarian informasi tersebut. Pengertian tersebut tentunya dapat diterima, karena perilaku pencarian informasi tidak akan tampak tanpa adanya kemampuan yang dimilikinya dalam mencari informasi.

Perilaku adalah aspek yang dapat menggambarkan “mengapa” hingga “bagaimana” dan “untuk apa” sesuatu dilakukan manusia (Wersig dalam Belkin dan Vickery, 1985). Menurut Pannen (1996), perilaku pencarian informasi merupakan perilaku seseorang yang selalu terus bergerak berdasarkan lintas ruang dan waktu, mencari informasi untuk menjawab segala tantangan yang dihadapi, menentukan fakta, memecahkan masalah, menjawab pertanyaan dan memahami suatu masalah. Perilaku pencarian informasi dimulai dari adanya kesenjangan dalam diri pencari informasi, yaitu antara pengetahuan yang dimiliki dengan kebutuhan informasi yang diperlukan.

Menurut Krikelas (1983), perilaku pencarian informasi adalah kegiatan seseorang yang dilakukan untuk mendapatkan informasi. Manusia akan menunjukkan perilaku pencarian informasi untuk memenuhi kebutuhannya.

Perilaku pencarian informasi dimulai ketika seseorang merasa bahwa pengetahuan yang dimilikinya saat itu kurang dari pengetahuan yang dibutuhkannya. Untuk memenuhi kebutuhannya tersebut seseorang mencari informasi dengan menggunakan berbagai sumber informasi. Sejak seseorang merasa membutuhkan informasi, pada saat itu sebenarnya pencari informasi telah menunjukkan perilakunya. Perilaku merupakan salah satu dari perwujudan sikap, baik yang nampak maupun tersembunyi. Perilaku pencarian informasi dapat dilihat melalui pemilihan sumber informasi. Sumber informasi terdiri dari sumber informasi internal dan sumber eksternal. Sumber internal dapat berupa memori catatan pribadi, atau hasil pengamatan. Sedangkan sumber eksternal adalah berupa sumber informasi yang didapat dengan cara berhubungan langsung dengan sumber informasi terekam atau tertulis. Selanjutnya perilaku pencarian informasi mempunyai beberapa karakteristik atau ciri tertentu. Karakteristik pencarian informasi memberikan gambaran tentang perilaku pencarian informasi.

2.3.1. Model Perilaku Pencarian Informasi

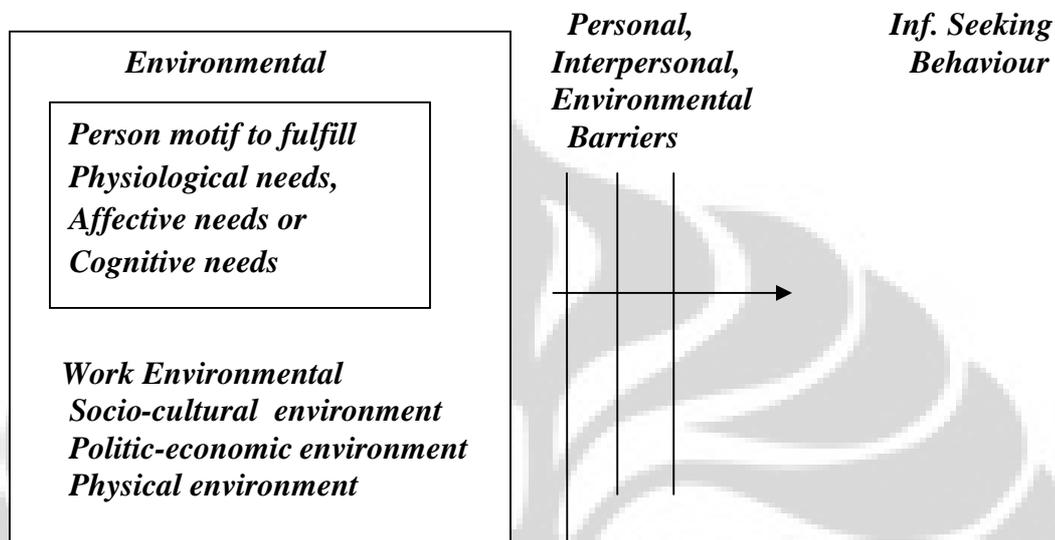
Terdapat beberapa model perilaku pencarian informasi. Diantaranya, Model pencarian informasi Kuhlthau yang dikenal dengan ISP (*Information Search Process*). Kuhlthau (1993) menyatakan bahwa proses pencarian informasi dapat dibagi enam tahap, yaitu permulaan (*initial*), seleksi, eksplorasi, formulasi, koleksi dan presentasi. Kuhlthau menguraikan bahwa pola pencarian informasi bersifat berjenjang, dimulai dari sesuatu yang tidak jelas, sampai pada tahap kejelasan dari informasi yang dicarinya. Tahap permulaan ditandai dengan kesadaran seseorang akan adanya kebutuhan informasi. Pada tahap ini seseorang masih ragu-ragu terhadap inti permasalahannya. Tahap ini muncul pada saat seseorang merasa pengetahuannya masih kurang dari yang dibutuhkannya. Kemudian seseorang akan mulai melakukan pemilihan informasi secara selektif. Tahap pemilihan informasi ini disebut tahap seleksi. Pada tahap seleksi seseorang akan merasa optimis setelah memilih topik dan merasa siap untuk memulai penelusuran. Setelah tahap seleksi, tahap berikutnya adalah tahap *eksplorasi* (penjelajahan). Tahap ini sering merupakan tahap yang paling sulit bagi pemakai dan perantara (*intermediary*) atau petugas layanan informasi. Hal ini disebabkan

ketidakmampuan pemakai untuk menyatakan dengan tepat mengenai informasi yang dibutuhkan. Tahap berikutnya adalah tahap formulasi. Pada tahap ini perasaan tidak pasti mulai terkikis, kepercayaan diri mulai meningkat. Pola pikir mereka menjadi lebih jelas dan terpusat pada masalah yang ditekuninya. Setelah tahap ini interaksi antara pemakai dan sistem informasi menjadi lebih efektif dan efisien. Mereka akan mengumpulkan informasi yang terfokus pada masalah yang dihadapinya. Tahap terakhir adalah tahap presentasi, yaitu yang terjadi pada saat tugas melengkapi penelusuran telah selesai. Suatu perasaan puas atau kecewa akan muncul pada tahap ini. Puas jika pencarian informasi telah berjalan dengan baik dan kecewa apabila tidak memuaskan.

Sedangkan model perilaku pencarian informasi yang lain diperkenalkan oleh Wilson (1981) yang disebut dengan *a model of information behaviour*. Model ini menekankan pada dua preposisi yaitu : a) kebutuhan informasi bukan merupakan kebutuhan utama atau primer namun merupakan kebutuhan sekunder yang timbul karena keinginan untuk memenuhi kebutuhan primer atau kebutuhan dasarnya, b) dalam usaha menemukan informasi untuk memuaskan kebutuhannya pencari informasi menghadapi hambatan (*barriers*). Selanjutnya Wilson (1999) menyebut *barriers* sebagai *intervening variables* (variabel penghalang). Hambatan tersebut adalah : a) hambatan dari dalam individu (diri sendiri), yang berasal dari ketidakmampuan memanfaatkan fasilitas, faktor biaya, penguasaan bahasa asing dan waktu; b) hambatan yang disebabkan oleh hubungan antar individu (orang lain), ketika sumber informasi yang dibutuhkan oleh peneliti dimiliki orang lain, namun mengalami hambatan di dalam mengakses sumber tersebut; c) hambatan disebabkan oleh lingkungan, yang meliputi fasilitas dalam mengakses informasi, keterbatasan koleksi, waktu perolehan informasi serta politik dan ideologi.

Hubungan antara kebutuhan, hambatan dan perilaku pencarian informasi tersebut diuraikan pada gambar di bawah ini :

Context of Information Needs



Gambar 2.1. Model Wilson (Sumber : Wilson, 1999)

Sementara itu Ellis (1987) melakukan penelitian pencarian informasi yang disebut dengan *behavioral model of seeking strategies*. Model pencarian informasi yang dirumuskan oleh Ellis ini sudah mencakup pencarian yang menggunakan teknologi komputer dan ditujukan pada pencari informasi yang telah berpengalaman. Ellis membedakan model pencarian informasi untuk ilmuwan bidang ilmu alam dan sosial. Model pencarian informasi untuk ilmu sosial sebanyak 6 tahapan, yaitu : 1) *Starting*, 2) *chaining*, 3) *browsing*, 4) *differentiating*, 5) *monitoring*, 6) *extracting*. Sedangkan untuk ilmuwan bidang ilmu alam 6 tahapan tersebut dilengkapi dengan *verifying* dan *ending*. Berikut uraian tentang tahap-tahap proses pencarian informasi tersebut :

- a. *Starting*, dengan ciri dimulainya kegiatan pencarian informasi. Pencari informasi mulai melakukan pencarian atau pengenalan awal terhadap rujukan. Seringkali informasi yang ditemukan pada tahap ini merupakan cikal bakal yang dapat ditambahkan atau dikembangkan pada tahap berikutnya.

- b. *Chaining*, seseorang yang berada dalam tahap ini mulai menampakkan kagiatannya dengan mengikuti saluran-saluran (rantai) yang menghubungkan antara bentuk bahan acuan dengan alat penelusuran yang berupa sitasi, indeks dan sejenisnya.
- c. *Browsing*, merupakan tahap yang ditandai dengan kegiatan pencarian yang mulai diarahkan pada bidang-bidang yang menjadi minatnya. Browsing dapat dilakukan melalui abstrak hasil penelitian, daftar isi, jajaran buku di perpustakaan.
- d. *Differentiating*, pada tahap ini pencari informasi mulai menggunakan sumber-sumber yang beraneka ragam dengan maksud sebagai saringan untuk menguji secara alamiah kualitas dari informasi yang dibutuhkannya.
- e. *Monitoring*, pada tahap ini pencari informasi mulai menyiapkan diri untuk pengembangan lebih lanjut dari pencarian informasi yang dibutuhkannya dengan cara memberi perhatian yang lebih serius terhadap sumber-sumber tertentu.
- f. *Extracting*, tahap ini lebih sistematis dalam pencarian informasi, kegiatan dilakukan melalui sumber-sumber khusus untuk pemetaan (pengelompokan) bahan-bahan yang menjadi minatnya.
- g. *Verifying*, kegiatan ini berkaitan dengan pengecekan atau penilaian apakah informasi yang didapat tepat atau sesuai dengan minatnya.
- h. *Ending*, pada tahap ini pencari informasi mengakhiri proses kegiatan pencariannya dan ini terjadi saat berakhirnya topik yang ditulis atau proyek yang dikerjakannya.

Dalam artikel selanjutnya (1989) Ellis menyatakan bahwa interrelasi dan interkoneksi rinci pola perilaku pencarian informasi masing-masing individu sangat tergantung pada lingkungan kegiatan pencarian informasi individu bersangkutan pada saat mereka melakukan pencarian informasi. Namun tetap saja bahwa *starting* merupakan permulaan dari proses, sedangkan *extracting* harus mengikuti perilaku khusus seperti *chaining*.

Berdasarkan penjelasan Ellis (1987) mengenai berbagai ciri dalam perilaku pencarian informasi, Wilson (1999) mengusulkan revisi model yang telah diperkenalkan oleh Ellis. Model revisi yang diusulkan oleh Wilson yang disebut A

stage process version of Ellis's behavioural framework menggambarkan tahapan proses pencarian informasi sebagai berikut :

Starting – Chaining – Extracting – Verifying – Ending

Gambar 2.2. Tahapan proses perilaku pencarian informasi Model Ellis

Dengan mengamati fakta-fakta yang diungkapkan oleh Ellis, Wilson (1999) sampai pada suatu kesimpulan bahwa *browsing, monitoring* dan *differentiating* bukan tahap pencarian informasi, tetapi merupakan prosedur atau metode pencarian informasi. Tahapan pencarian yang diusulkan adalah sebagai berikut : *starting, chaining, extracting, verifying* dan diakhiri dengan *ending*.

Model pencarian informasi yang lain adalah yang dikembangkan oleh Brenda Dervin sekitar tahun 1976. Brenda Dervin mengembangkan salah satu cara untuk memprediksi perilaku pencarian informasi individu berdasarkan pendekatan kognitif. Model ini dikenal dengan teori *sense-making*. *Sense making* didefinisikan sebagai perilaku internal maupun eksternal yang memungkinkan individu untuk mengkonstruksikan dan merancang perjalanannya melintasi ruang dan waktu. Metode *sense making* digunakan untuk menelaah perilaku pencarian informasi mulai dari kebutuhan, pencarian dan kegunaan informasi dari sudut individu pengguna.

Pendekatan *sense making* melihat pencari dan pengguna informasi dengan beberapa pengertian yaitu : seseorang yang berusaha mengurangi ketidakpastian, atau orang yang benar-benar memerlukan informasi, pengajaran, melepaskan diri dari situasi tertentu, mencari persahabatan untuk meyakinkan atas suatu realita, berusaha melanjutkan perjalanan dalam dimensi ruang dan waktu. Penerapan pendekatan *sense making* dalam penelitian berdasarkan model sebagai berikut :

Situasi Problematik – Kesenjangan – Pemanfaatan Informasi

Situasi problematik : keadaan yang berkaitan dengan kondisi ruang dan waktu tertentu.

Kesenjangan (gap) : Keadaan berhentinya langkah seseorang karena menghadapi situasi tertentu yang perlu mendapatkan masukan sebagai jembatan agar dapat meneruskan perjalanan.

Pemanfaatan Informasi : penggunaan yang berupa informasi untuk mengatasi situasi problematik (Dervin & Nilam, 1986)

Pendekatan lain adalah berdasarkan pada strata, tata nilai dan kedudukan si pencari informasi dalam komunitasnya. Pendekatan tersebut dengan melihat aktivitas dan kegigihan dalam pencarian informasi sebagaimana yang dikembangkan oleh Palmer (1991). Penelitian tersebut berhasil merumuskan enam model (kelompok) dari si pencari informasi. Keenam model tersebut adalah :

- a. Kelompok *information overlord*, “beroperasi” pada sistem informasi secara intensif dan terkendali serta berusaha menghubungi sejumlah besar sumber informasi, mencari informasi secara aktif, dan menerima informasi dari berbagai sumber.
- b. Kelompok *information entrepreneur*, adalah kelompok yang kurang menunjukkan kepercayaan terhadap sumber-sumber formal, meskipun juga berhubungan dengan sistem informasi secara ekstensif, namun kelompok ini kurang terkendali bila dibandingkan dengan kelompok *overlord*.
- c. Kelompok *information hunter*, adalah kelompok yang dalam aktivitasnya menentukan sasaran pencarian lebih sempit, sekaligus merupakan pemburu yang aktif. Pola perilaku pencarian informasi kelompok ini dapat dideteksi dengan mudah.
- d. Kelompok *information pragmatist*, merupakan kelompok pengonsumsi informasi yang serba tidak teratur, karena sangat tergantung pada kesempatan yang ada. Kelompok ini tidak memperdulikan pengendalian sehingga pola perilaku pencarian informasi yang dilakukan tidak beraturan.
- e. Kelompok *information plodder*, kelompok ini jarang mencari informasi dari sumber-sumber formal, tetapi mengandalkan pada pengetahuan dan sumber informasi yang dimilikinya. Mereka tidak pernah memperdulikan

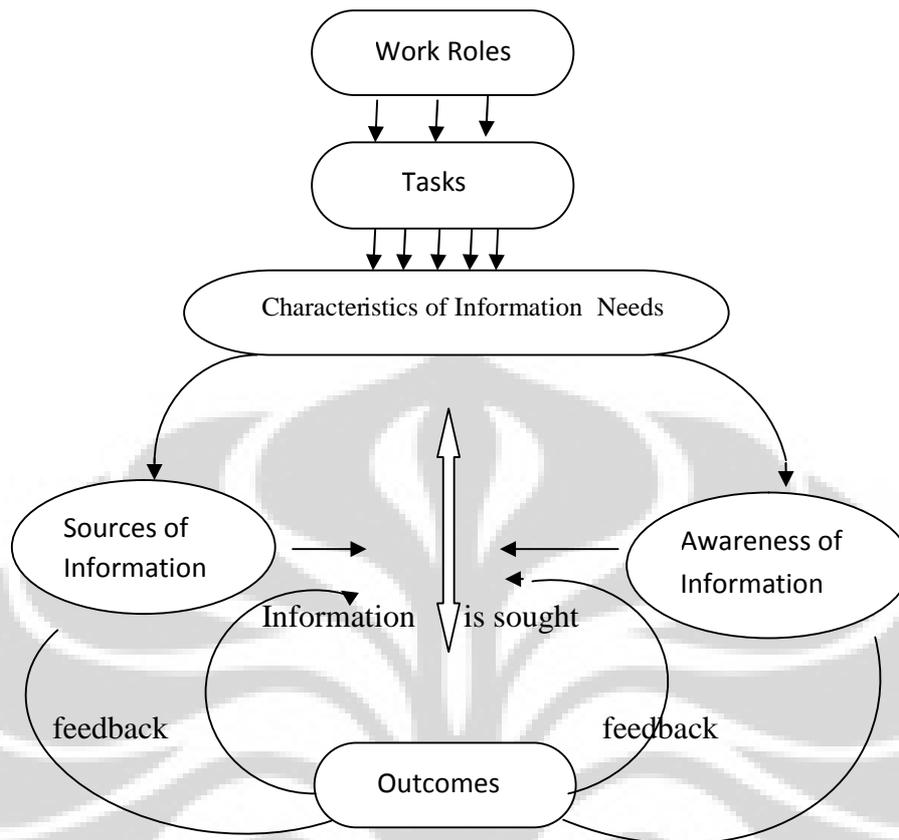
sumber informasi yang tersedia serta jarang mencari informasi, sehingga tidak pernah ada pengendalian.

- f. Kelompok *information derelict*, dalam aktivitasnya kelompok ini tidak menelusuri satupun informasi dan tidak menggunakan atau membutuhkan informasi.

Model pencarian informasi selanjutnya adalah yang dikembangkan oleh Leckie, Pettigrew dan Sylvain (1996) yang dikenal dengan *A General Model of Information Seeking of Professionals*. Model ini dikembangkan berdasarkan analisa dan interpretasi dari berbagai studi tentang kebiasaan penemuan informasi dari para profesional seperti insinyur, pekerja kesehatan dan pengacara. Kerangka dasar pengembangan model ini adalah peran dan tugas-tugas sehari-hari yang dilakukan oleh para professional yang menumbuhkan kebutuhan informasi dan akhirnya terjadi suatu proses penemuan informasi.

2.3.2. *A General Model of Information Seeking of Professionals* (Model Pencarian Informasi bagi Profesional)

Kerangka dasar pengembangan model ini adalah peran dan tugas-tugas sehari-hari yang dilakukan oleh para profesional yang menumbuhkan kebutuhan informasi dan akhirnya terjadi suatu proses penemuan informasi. Pencarian informasi selalu terpengaruh oleh beberapa variabel sehingga memberikan hasil akhir yang berbeda.



Gambar 2.3. : Model Pencarian Informasi Professional
Sumber : Leckie, Pettigrew dan Sylvain (1996)

Model ini mempunyai komponen sebagai berikut :

a. *Workrole and Tasks* (Fungsi dan Tugas)

Berdasarkan hasil penelitian Leckie et.al (1996:180) setiap profesi mempunyai bermacam-macam fungsi. Fungsi yang sering timbul adalah : penyedia layanan, administrator/manajer, peneliti, pengajar dan murid. Setiap fungsi tersebut mempunyai tugas masing-masing antara lain : *konseling*, supervisi, membuat laporan, dan sebagainya.

b. *Characteristics of Information Needs* (karakteristik kebutuhan informasi)

Kebutuhan informasi timbul akibat situasi yang diakibatkan oleh tugas-tugas untuk memenuhi fungsi dari profesi mereka. Karakteristik kebutuhan informasi tidak tetap dan dipengaruhi serta dibentuk oleh beberapa faktor, antara lain :

- *Individual demographic* (demografi individu)
Faktor-faktor yang terdapat pada individu seperti : umur, profesi, spesialisasi, jenjang karir, lokasi geografis.
- *Context* (konteks)
Situasi yang memerlukan kebutuhan informasi yang tepat
- *Frequency* (frekuensi)
Sering atau tidaknya informasi tersebut dibutuhkan
- *Predictability* (prediksi)
Kebutuhan informasi tersebut dapat diprediksi atau tidak
- *Importance* (kepentingan)
Kebutuhan informasi dilihat dari tingkat kepentingan masalah
- *Complexity* (kerumitan)
Tingkat kemudahan dan kerumitan masalah yang membutuhkan informasi.

c. *Factors Affecting Information Seeking* (faktor-faktor yang mempengaruhi pencarian informasi).

Dalam pencarian informasi para profesional dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu :

- *Source of information* (sumber-sumber informasi)

Sumber-sumber informasi yang digunakan seperti teman sejawat, jurnal, artikel, buku pegangan, dan pengetahuan dan pengalaman pribadi dalam memenuhi kebutuhannya. Sumber-sumber ini dapat di kelompokkan berdasarkan saluran atau bentuk seperti :

- *Formal* : sumber tersebut menggunakan saluran formal seperti buku, majalah, jurnal dan sebagainya.
- *Informal* : sumber melalui saluran informasi seperti pembicaraan, diskusi, kolega
- *Internal* : sumber informasi berasal dari dalam organisasi
- *External* : sumber informasi berasal dari luar organisasi
- *Oral* : sumber informasi melalui lisan
- *Written* : sumber informasi melalui tulisan, termasuk fotocopy dan teks elektronik

- Personal : sumber informasi yang berasal dari pengetahuan dan pengalaman pribadi.

- *Awareness of information* (pengenalan/pemahaman atas informasi)

Awareness of information adalah pengetahuan langsung atau tidak langsung tentang berbagai sumber informasi dan persepsi tentang proses mendapatkan informasi. Pengenalan tentang sumber-sumber informasi dan/atau isi informasi memegang peranan penting dalam menentukan cara pencarian informasi.

Variabel-variabel yang mempengaruhinya antara lain :

- *Familiarity and prior success* (terbiasa dan sukses)
Sumber informasi sering dipergunakan dan kerap kali tercapai tujuannya dalam memenuhi kebutuhannya terutama bila masalah tersebut sama dengan yang terdahulu.
- *Trustworthiness* (terpercaya)
Pencari informasi percaya bahwa sumber informasi akan memberikan informasi akurat.
- *Packaging* (kemasan)
Bentuk atau kemasan dari sumber informasi tersebut, apakah menyenangkan, berguna, bermanfaat.
- *Timeliness* : sumber informasi tersedia jika dibutuhkan
- *Cost* (biaya) : biaya yang dikeluarkan dalam mencari informasi dari sumber tersebut
- *Quality* (kualitas) : mengenal kualitas sumber informasi agar dapat menghasilkan yang terbaik
- *Accessibility* (kemudahan akses)

d. *Outcomes* (Hasil Akhir)

Outcomes adalah hasil dari proses pencarian informasi. *Outcomes* yang optimal adalah tercapainya kebutuhan informasi dan pencari informasi menuntaskan tugasnya, seperti mendiagnosa penyakit, menyelesaikan laporan, menyediakan pelayanan atau produk.

Tetapi bisa terjadi kemungkinan bahwa *outcomes* tidak memuaskan dan dibutuhkan pencarian lanjutan. Hal ini dalam model disebut *feedback*. Apabila pencarian kedua dilakukan akan terjadi perbedaan sumber-sumber informasi dan faktor-faktor yang mempengaruhi pencarian.

2.4. Hambatan dalam Pencarian Informasi

Hampir dapat dipastikan setiap orang akan mengalami hambatan dalam pencarian informasi. Hambatan tersebut dapat disebabkan dari faktor internal dan eksternal peneliti. Hanya saja berat ringannya hambatan tersebut bagi setiap orang tentu berbeda. Segala tindakan manusia didasarkan pada suatu keadaan yang dipengaruhi oleh lingkungan, pengetahuan, situasi dan tujuan yang ada pada diri manusia. (Wersig dalam Pendit, 1993).

Kaniki (1992) mengatakan bahwa ternyata perilaku pencarian informasi sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan seperti situasi dalam pengambilan keputusan, bagaimana cara menjawab pertanyaan, faktor yang terdapat di lapangan, serta faktor mengerti tidaknya terhadap apa yang dicari.

Pannen (1996) mengatakan bahwa faktor yang paling umum mempengaruhi kebutuhan informasi adalah pekerjaan pemakai termasuk kegiatan profesi, pekerjaan atau subjek yang diminati, kebiasaan dan lingkungan pekerjaan. Sementara itu Belkin dalam Pannen (1996) mengutarakan bahwa perilaku pencarian informasi dapat dipengaruhi oleh bermacam-macam sebab antara lain latar belakang sosial budaya, pendidikan, tujuan yang terdapat pada diri seseorang dan lingkungan sosial. Selanjutnya menurut Wilson (1997) dalam mencari informasi untuk memenuhi kebutuhannya, peneliti akan menemukan hambatan. Hambatan tersebut dapat dikategorikan menjadi kendala dari dalam diri individu (*personal*), antar individu (*inter-personal*), dan lingkungan (*environmental*). Adapun yang dimaksud kendala dari dalam individu adalah faktor yang menghambat pencarian informasi yang berasal dari dalam diri pencari informasi itu sendiri, misalnya ketidakmampuan memanfaatkan fasilitas, waktu yang dimiliki, pendidikan dan status social ekonomi. Sedangkan kendala antar individu kemungkinan akan timbul ketika sumber informasi yang dibutuhkan adalah individu lain namun mengalami kendala dalam mengakses informasi tersebut.

Sementara kendala yang berasal dari lingkungan pencari informasi adalah waktu yang terlalu lama dalam memperoleh informasi, fasilitas akses informasi, keterbatasan koleksi, serta politik dan ideologi.

2.5. Jabatan Struktural

Jabatan struktural ditetapkan dengan beberapa kriteria yang diantaranya adalah karena diperlukan dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi organisasi. Didalam pelaksanaannya, pengangkatan PNS ke dalam jabatan struktural ditetapkan sesuai dengan formasi yang telah ditetapkan. Sedangkan pembinaan jabatan struktural dilaksanakan oleh Pejabat Pembina Kepegawaian dengan pola karir, yaitu pola pembinaan PNS yang menggambarkan alur pengembangan karir yang menunjukkan keterkaitan dan keserasian antara jabatan, pangkat, pendidikan dan pelatihan jabatan, kompetensi, serta masa jabatan seorang PNS.

Pengertian jabatan struktural sebagaimana tercantum dalam penjelasan pasal 17 Undang-Undang No. 8 Tahun 1974 adalah jabatan yang secara tegas ada dalam struktural organisasi, seperti Dirjen, Deputy, Direktur, Kepala Biro, Kepala Bagian, Kepala Bidang, Kepala Sub Bagian dan lain-lain.

Pengertian jabatan struktural tersebut kemudian lebih dipertegas lagi dalam Peraturan Pemerintah Nomor 100 Tahun 2000 tentang Pengangkatan Pegawai Negeri Sipil dalam Jabatan Struktural, bahwa Jabatan Struktural adalah suatu kedudukan yang menunjukkan tugas tanggungjawab wewenang dan hak seseorang pegawai negeri sipil dalam rangka memimpin suatu satuan unit organisasi negara. Dari pengertian jabatan struktural tersebut maka sering dikatakan bahwa jabatan struktural adalah jabatan yang bersifat manajerial atau sering juga disebut sebagai jabatan pimpinan.

2.6. Penelitian Terdahulu

Kebutuhan informasi merupakan bagian dari kajian pemakai. Pada umumnya kajian ini tidak berdiri sendiri akan tetapi dikaitkan dengan perilaku atau pemanfaatan informasi yang dicarinya. Beberapa penelitian tentang kebutuhan informasi untuk kelompok khusus, sebagaimana penelitian Case (1991), mengungkap kebutuhan informasi di kalangan sejarawan di Amerika

Serikat. Penelitian tersebut mengungkap motif, cara pengumpulan dan pemanfaatan informasi oleh sejarawan. Hasil penelitian menggambarkan bahwa bentuk (format) informasi yang digunakan demikian beragam mulai dari informasi terbaru sampai lama, artefak, foto, peta, laporan statistik, sampai pada gambar-gambar arsitektur. Temuan lain adalah para sejarawan mengalami kesulitan untuk menemukan sumber-sumber informasi primer dari pada sumber sekunder.

Purnomowati (1995) mengungkap secara deskriptif dua aspek dari rangkaian pencarian informasi, yaitu kebutuhan dan sekaligus perilaku pencarian informasi oleh tenaga peneliti dan tenaga pengembangan di kalangan industri strategis di Indonesia. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan informasi bagi kalangan peneliti di lingkup industri strategis kebanyakan tidak bersumber dari literatur yang dipublikasikan secara umum. Apabila dilihat dari tujuan pencarian informasi, maka informasi yang mereka butuhkan biasanya berkaitan dengan informasi teknis untuk memecahkan masalah dalam perusahaannya atau dalam lembaga mereka bekerja. Dalam mencari informasi mereka cenderung mencari pada koleksi di lingkungan mereka sendiri misalnya perpustakaan ataupun kepada sejawat, baru kemudian mencari di unit kerja yang lain.

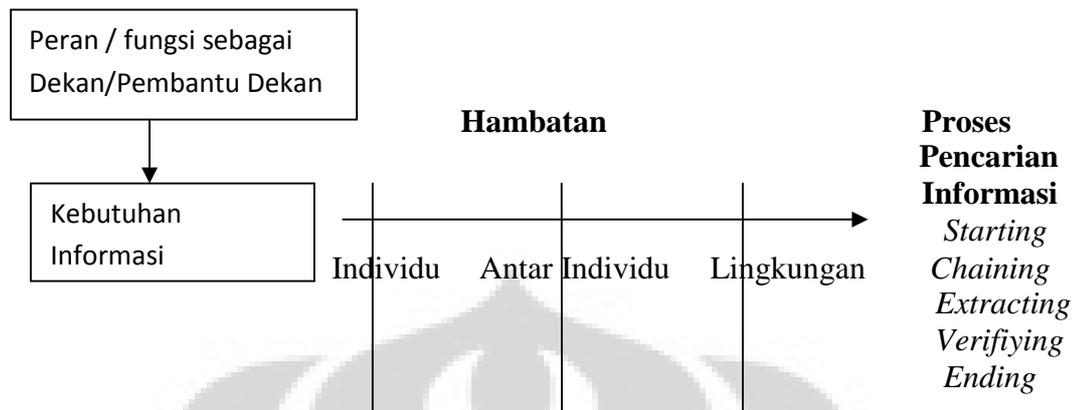
Penelitian kebutuhan dan perilaku pencarian informasi pejabat fungsional di Pusat Penelitian dan Pengembangan Teknologi dan Mineral, Bandung dilakukan oleh Tri Handajani (2004). Subjek dari penelitian ini adalah 23 orang pejabat fungsional dari 9 jabatan fungsional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua responden membutuhkan informasi formal, yaitu dengan jenis informasi : jurnal elektronik, jurnal tercetak, buku teks, laporan penelitian, perangkat lunak, katalog perpustakaan dan makalah seminar. Sumber informasi non formal yang dibutuhkan adalah dari teman-teman sejawat serta asosiasi yang berkaitan dengan bidang yang dikerjakannya, baik yang berada di dalam dan luar instansinya. Perilaku pencarian informasi yang digunakan oleh seluruh responden merupakan rancangan pola perilaku pencarian informasi gabungan yang dirancang oleh GeorgeOlsen, Yang, Kuhlthau, Ellis, dan Wilson.

Sementara itu Bambang Susanto (2004) mengadakan penelitian tentang model pencarian informasi pada pejabat di Pusat Data dan Informasi Pendidikan

Departemen Pendidikan Nasional. Penelitian ini menggunakan *Model of Information Seeking of professional* yang dikembangkan oleh Leckie, Pettigrew dan Sylvain. Responden penelitian ini adalah tiga orang pejabat eselon III sebagai Kepala Bidang. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa pejabat eselon III mempunyai peran : memberikan pelayanan kepada pejabat atasan dan masyarakat, memberikan penyuluhan, pelatihan kepada masyarakat dan bawahan mereka, memimpin dan bertanggungjawab atas kelancaran tugas bidang yang dipimpinya, mengadakan penelitian untuk mendapatkan data dan informasi dalam menjalankan tugas sehari-hari, meningkatkan pengetahuan dengan membaca, mengikuti seminar. Kebutuhan informasi pejabat eselon III dipengaruhi oleh kompleksitas masalah, konteks permasalahan, frekuensi kebutuhan dan kepentingan. Sumber-sumber yang banyak digunakan adalah buku dan dokumen-dokumen yang berada didalam organisasi, serta dokumen-dokumen yang ada di internet. Pemanfaatan sumber – sumber informasi itu dikarenakan sumber-sumber tersebut sudah terbiasa digunakan dan pernah berhasil menggunakannya serta kualitas sumber informasi.

2.7. Model Operasional Penelitian

Penelitian ini menggunakan model yang dikemukakan oleh Leckie, Pettigrew and Sylvain (1996), Wilson (1997) dan Ellis (1993) secara bersama. Ketiga model tersebut digunakan karena ketiganya memiliki fungsi berbeda pada keseluruhan proses pencarian informasi. Model yang diajukan oleh Leckie, Pettigrew dan Sylvain (1996) mengkaji kebutuhan informasi yang timbul dari tugas dan fungsinya sebagai pejabat, sementara model Wilson (1997) akan digunakan untuk melihat hal-hal yang menghambat pencarian informasi, sedangkan model Ellis (1993) digunakan untuk mengkaji perilaku pencarian informasinya, sehingga membentuk model operasional penelitian seperti berikut ini:



Gambar 2.4. Diagram rencana operasional penelitian

Penelitian ini mencoba menerapkan ketiga model tersebut pada pejabat Fakultas Tarbiyah IAIN Ambon yang mempunyai tugas dan fungsi sebagai seorang pimpinan (manajer) yaitu Dekan dan Pembantu Dekan. Peran dan fungsi sebagai Dekan dan Pembantu Dekan akan menimbulkan tugas-tugas yang harus dilaksanakan. Untuk menyelesaikan tugas tersebut diperlukan informasi. Adanya kebutuhan informasi menimbulkan perilaku pencarian informasi. Dalam kegiatan pencarian informasi tersebut akan ditemui hambatan-hambatan yaitu hambatan yang berasal dari diri sendiri (individu), antar individu dan lingkungan.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian kualitatif dengan studi kasus yang dilakukan terhadap pegawai negeri sipil dalam hal ini Dekan dan Para Pembantu Dekan di Fakultas Tarbiyah IAIN Ambon, untuk mengetahui perilaku pencarian informasi mereka dalam mengerjakan tugas sehari-hari sebagai pejabat struktural. Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat, kepercayaan orang yang teliti tentang suatu topik. Hal ini tidak diukur dengan angka dan tidak dapat ditetapkan sebelumnya secara jelas dan pasti. Karena itu dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah alat penelitian yang utama. Dalam penelitian kualitatif ini hanya mengembangkan konsep dan menghimpun data, tetapi tidak melakukan pengujian hipotesis.

Menurut Wilson (2000), penelitian kualitatif dianggap tepat untuk mengkaji kebutuhan yang mendasari perilaku pencarian informasi, karena :

1. Tujuan penelitiannya adalah mengungkap fakta kehidupan sehari-hari responden
2. Dengan mengungkap fakta yang ada, peneliti dapat memahami kebutuhan yang mendorong responden melakukan pencarian informasi
3. Dengan mengenali kebutuhan informasi responden, peneliti dapat memahami makna informasi untuk kehidupan responden
4. Dengan pengetahuan-pengetahuan di atas, peneliti akan mampu memahami responden sebagai pemakai informasi dengan lebih baik. Pemahaman isi kemudian dapat membantu dalam merancang jasa yang lebih efektif.

3.2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Dekan dan Pembantu Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon. Sedangkan yang akan menjadi objek dalam penelitian ini adalah perilaku pencarian informasi Dekan dan

Pembantu Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon untuk memenuhi kebutuhan informasi dalam melaksanakan tugas sehari-hari sebagai pejabat struktural.

3.3. Informan Penelitian

Informan dari penelitian ini adalah Dekan dan Pembantu Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon:

Tabel 3.1.: Data Informan

Informan	Pangkat dan Golongan	Jabatan
A	Pembina Tk. I, IV/b	Dekan
B	Pembina, IV/a	Pembantu Dekan Bidang Akademik
C	Pembina, IV/a	Pembantu Dekan Bidang Administrasi dan Keuangan
D	Pembina, IV/a	Pembantu Dekan Bidang Kemahasiswaan

3.4. Alat Pengumpul Data

Metode penelitian yang dipilih adalah metode kualitatif, sedangkan wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data. Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, dan menggunakan panduan wawancara sebagai pedoman pewawancara. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat pengumpul data utama adalah peneliti sendiri (Sugiyono, 2005). Dalam penelitian ini juga digunakan instrumen tambahan yang dapat membantu dalam pengumpulan data, yaitu instrumen penelitian kualitatif yang berupa :

- Pedoman wawancara sementara; yaitu sebagai catatan yang mengandung pokok-pokok untuk ditanyakan sebagai pemancing percakapan. Pedoman wawancara ini tidak kaku atau mengikat, tetapi sebagai pembuka dan pengarah pembicaraan. Pedoman wawancara dikembangkan berdasarkan kisi-kisi instrument penelitian.

- Alat perekam selain alat tulis sebagai alat bantu, karena pengamatan dan ingatan manusia pada hakikatnya sangat terbatas.

Wawancara dengan informan dilakukan secara informal dengan durasi 30 – 60 menit. Pengumpulan data ini dilakukan antara tanggal 5 – 26 April 2011.

Wawancara yang atas izin informan direkam pada pita kaset dimulai dengan pertanyaan sudah berapa lama informan menduduki jabatannya saat ini. Semua informan memberikan jawaban bahwa mereka telah menduduki jabatannya selama 3 tahun lebih 4 bulan. Kemudian peneliti menanyakan tentang tugas dan fungsi informan sesuai dengan jabatannya.

Setelah data mengenai tugas dan fungsi diperoleh, peneliti menanyakan tentang informasi yang mereka perlukan untuk mendukung pelaksanaan tugas sehari-hari. Pada saat menanyakan kebutuhan informasi ini, peneliti berusaha menggali jawaban untuk sub-variabel kebutuhan informasi yaitu topik/subjek yang diperlukan, jenis sumber yang dipakai, tahun publikasi sumber serta lokasi perolehan sumber. Ketika menanyakan tentang kebutuhan informasi tersebut di atas, peneliti berusaha memperoleh jawaban mengenai alasan pemilihannya. Pertanyaan berikut yang ditanyakan pada informan adalah tahap pencarian informasi mereka serta hambatan yang mereka hadapi ketika melakukan pencarian informasi.

Validitas data dijaga dengan cara setiap jawaban informan diulang kembali oleh peneliti dan dikonfirmasi kepada informan apakah interpretasi peneliti terhadap jawaban informan telah benar.

3.5. Pengolahan dan Analisa Data

Segera setelah wawancara selesai, penulis membuat transkrip wawancara seperti apa adanya, yakni apa yang diucapkan oleh informan. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang diperoleh dari hasil wawancara. Kemudian mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi yaitu rangkuman inti dari jawaban pertanyaan-pertanyaan. Langkah selanjutnya adalah menyusunnya dalam satuan-satuan. Satuan-satuan itu kemudian dikelompokkan berdasarkan kategori tertentu dengan diberi kode tertentu.

Sebelum membubuhkan kode pada data, peneliti telah menyusun terlebih dahulu kategori beserta kodenya. Kategori disini adalah sekelompok kata yang memiliki makna atau konotasi yang sama. Pemilihan huruf untuk kode pada penelitian ini adalah 3 (tiga) huruf pertama untuk kode tugas dan fungsi. Huruf pertama merupakan huruf kapital yang diambil dari huruf pertama sub-variabel penelitian dan huruf kedua dan ketiga merupakan huruf kecil yang diambil dari huruf kedua dan ketiga sub-variabel. Kode untuk perilaku pencarian informasi adalah 1 (satu) huruf pertama yang diambil pada tiap istilah tahapan pencarian informasi. Sedangkan kode untuk kebutuhan informasi dan hambatan, menggunakan 2 (dua) huruf yaitu huruf pertama merupakan huruf kapital yang diambil dari huruf pertama sub-variabel penelitian dan huruf kedua merupakan huruf kecil yang diambil dari huruf kedua. Adapun kategori-kategori dalam penelitian ini disajikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.2. Kisi-kisi instrumen dan kode kategori penelitian

Variabel	Sub Variabel	Kode	Kategori	Keterangan
I. Peran Pekerjaan	1. Mengidentifikasi fungsi/peran pekerjaan yang dilakukan oleh responden	Ser Adm Res Edu Stu	Penyedia Layanan Administrator Peneliti Pendidik Murid	Pertanyaan I.1 pada panduan wawancara
	2. Mengetahui tugas-tugas dari fungsi/peran yang dilakukan responden	Tug	Tugas yang dikerjakan	Pertanyaan I.2 pada panduan wawancara
II. Kebutuhan Informasi Dekan dan Pembantu Dekan	1. Subjek/topik informasi yang dibutuhkan	Su	Subjek informasi	Pertanyaan II.1 pada panduan wawancara
	2. Sumber perolehan informasi	Sm	Sumber Informasi	Pertanyaan II.2 pada panduan wawancara
	3. Tahun publikasi yang dipilih	Pu	Tahun publikasi informasi	Pertanyaan II.3 pada panduan wawancara
	4. Lokasi perolehan informasi	Lo	Lokasi perolehan informasi	Pertanyaan II.4 pada panduan wawancara

III. Perilaku Pencarian Informasi	Bagaimana Dekan dan Pembantu melakukan informasi	Dekan dan Dekan pencarian	S C E V En	Starting Chaining Extracting Verifying Ending	Pertanyaan III pada panduan wawancara
IV. Hambatan			Ha(i) Ha(a) Ha(l)	Hambatan dari diri sendiri Hambatan dari antar individu Hambatan dari lingkungan	Pertanyaan IV pada panduan wawancara

Secara lengkap analisis data dilakukan dengan tiga alur yaitu : reduksi data, analisis data, dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini data dituangkan dalam bentuk narasi deskriptif. Penarikan kesimpulan merupakan kesimpulan akhir dari hasil penelitian.

BAB 4

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, penulis mewawancarai Dekan dan Pembantu Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Ambon. Pembahasan hasil wawancara akan disajikan pada sub-sub bab di bawah ini dengan didahului profil singkat Fakultas Tarbiyah IAIN Ambon. Urutan pembahasan selanjutnya adalah sebagai berikut : peran dan fungsi pekerjaan informan, kebutuhan informasi informan, perilaku pencarian informasi informan dan hambatan yang dihadapi informan dalam pencarian informasinya

4.1. Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon

4.1.1. Sejarah Singkat

Sejarah Fakultas Tarbiyah IAIN Ambon dimulai dengan diterbitkannya Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 1997 tentang pendirian STAIN Ambon, tetapi rentang sejarah sesungguhnya dimulai dari keberadaan Fakultas Tarbiyah pada tahun 1982 yang merupakan kelas jauh dari IAIN Alauddin Ujung Pandang yang berkedudukan di Ternate. Dalam perkembangan selanjutnya, fakultas Tarbiyah yang semula berstatus sebagai filial (kelas jauh), mulai tahun 1988, berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 1985 dan Keputusan Presiden RI Nomor 18 Tahun 1988, telah resmi menjadi fakultas yang definitif (berdiri sendiri), yakni Fakultas Tarbiyah yang berdiri sendiri di lingkungan IAIN Alauddin Ujung Pandang yang berlokasi di Ternate. Fakultas Tarbiyah ini membuka Jurusan Pendidikan Agama dan Tadris IPA.

Pada tahun 1997 berdiri Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ambon, yang merupakan gabungan dari beberapa fakultas pada masa IAIN cabang Ujung Pandang. Salah satunya adalah Fakultas Tarbiyah yang berubah menjadi jurusan Tarbiyah. Setelah melalui kerja keras serta dukungan Pemerintah Daerah Maluku, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Ambon yang selanjutnya melalui Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2006

tanggal 27 Desember 2006, beralih menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon.

Seiring dengan perubahan tersebut maka Jurusan Tarbiyah juga berubah menjadi Fakultas Tarbiyah yang terdiri dari tiga jurusan yaitu Jurusan Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Matematika dan Jurusan Pendidikan Biologi.

4.1.2. Visi dan Misi

Visi merupakan pernyataan yang berisi gambaran masa depan tentang apa yang diharapkan oleh Fakultas Tarbiyah IAIN Ambon mengenai antisipasi kondisi dan kinerja yang lebih baik, antisipasi mengenai kecenderungan historis, kultural dan nilai-nilai organisasi, kompetensi unggul dan unik, serta terarah pada pernyataan yang jelas mengenai sasaran dan tujuan yang berorientasi masa depan. Indikator-indikator abstrak keberhasilan masa depan (visi) itu ditarik pada zaman kekinian, untuk selanjutnya dirumuskan misi, tujuan dan program-program lembaga yang lebih operasional. Sejalan dengan maksud tersebut, Fakultas Tarbiyah IAIN Ambon merumuskan visi, misi, dan tujuan organisasinya sebagai berikut :

a. Visi

“Menjadi Fakultas Tarbiyah terkemuka dalam penyelenggaraan Tri Dharma Perguruan Tinggi untuk menghasilkan lulusan di bidang ketarbiyahan yang memiliki kekokohan aqidah, kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, keluasan ilmu dan kematangan profesional, dan menjadi pusat pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bercirikan Islam serta menjadi penggerak kemajuan masyarakat.”

b. Misi

- Mempersiapkan lulusan yang berkualitas yang memiliki kedalaman spiritual, keluhuran moral, keluasan ilmu dan kematangan profesional

- Mengembangkan manajemen yang kondusif dan atmosfer masyarakat akademis religius dalam pengelolaan pendidikan dan pengembangan kompetensi jurusan.
- Mengembangkan penelitian yang dapat melahirkan teori-teori pendidikan Islam di lingkungan masyarakat, madrasah/sekolah, pondok pesantren dan masyarakat luar sekolah
- Mengembangkan pengabdian masyarakat dengan fokus pada usaha ikut memberikan kontribusi dalam penyelesaian berbagai persoalan pendidikan aktual yang timbul di masyarakat.
- Mengembangkan kerjasama dengan perguruan tinggi lain dan masyarakat pengguna
- Mengembangkan dan menjaga nilai-nilai, etika profesional dan moral akademis dalam menyelenggarakan proses pendidikan.

4.1.3. Organisasi dan Tata Kerja

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 10 Tahun 2007 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon, disebutkan bahwa IAIN Ambon terdiri dari beberapa Fakultas dan salah satunya adalah Fakultas Tarbiyah. Fakultas dipimpin oleh seorang Dekan dan bertanggungjawab kepada Rektor. Fakultas Tarbiyah terdiri dari :

- Dekan dan Pembantu Dekan
- Senat Fakultas
- Bagian Tata Usaha
- Jurusan
- Laboratorium

Dekan mempunyai tugas memimpin, menyelenggarakan pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, membina tenaga kependidikan,

mahasiswa, tenaga administrasi dan administrasi fakultas serta bertanggungjawab kepada Rektor.

Dalam pelaksanaan tugas sehari-hari, Dekan dibantu oleh 3 (tiga) orang Pembantu Dekan yang bertanggungjawab kepada Dekan. Pembantu Dekan terdiri atas :

- a. Pembantu Dekan Bidang Akademik mempunyai tugas membantu dekan dalam penyelenggaraan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat
- b. Pembantu Dekan Bidang Administrasi Umum mempunyai tugas membantu Dekan dalam memimpin penyelenggaraan di bidang administrasi umum dan keuangan.
- c. Pembantu Dekan Bidang Kemahasiswaan mempunyai tugas membantu Dekan dalam memimpin penyelenggaraan pengembangan serta pembinaan kemahasiswaan.

Dalam surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Ambon Nomor 01-C Tahun 2010 tentang Uraian tugas pejabat dan staf Fakultas Tarbiyah IAIN Ambon disebutkan bahwa Dekan dan Pembantu Dekan mempunyai tugas sbb.:

a. Dekan

Tugas :

1. Membuat visi dan misi fakultas
2. Merencanakan dan membuat kebijakan mutu dan sasaran mutu fakultas
3. Membuat rencana pengembangan fakultas
4. Menjamin pelaksanaan pendidikan, pengajaran, dan pelayanan serta pembinaan kepada mahasiswa
5. Membina karir dosen dan staf administrasi
6. Melaksanakan administrasi dan manajemen fakultas
7. Merumuskan, mencari dan melaksanakan kerjasama dengan lembaga dan instansi yang terkait
8. Menandatangani dan mengesahkan dokumen-dokumen dan laporan sesuai dengan prosedur yang berlaku

b. Pembantu Dekan Bidang Akademik

Tugas :

1. Mengorganisir pelaksanaan pendidikan dan pengajaran
2. Merencanakan pengembangan akademik fakultas dan pelayanan akademik kepada mahasiswa
3. Menjamin pelayanan akademik kepada mahasiswa sesuai standard mutu akademik
4. Merumuskan pengembangan kurikulum akademik yang relevan dengan pengembangan lingkungan
5. Mengkoordinir dosen dalam kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat untuk mendukung peningkatan keilmuan.
6. Mengkoordinasi pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan (PKL) mahasiswa
7. Mengkoordinir dan memotivasi dosen mengikuti seminar, pelatihan, workshop, dan lain sebagainya dalam rangka pengembangan akademik.

c. Pembantu Dekan Bidang Administrasi Umum

Tugas :

1. Menyusun anggaran keuangan fakultas sesuai program yang telah disepakati
2. Melaksanakan kegiatan administrasi
3. Menjamin kesejahteraan dosen dan staf fakultas
4. Merencanakan dan merumuskan inventaris kekayaan Negara di fakultas
5. Menampung dan mempertimbangkan usulan pengadaan inventaris kekayaan Negara dari dosen dan staf administrasi
6. Merumuskan dan menggali keuangan sumber-sumber keuangan fakultas
7. Membuat laporan keuangan kepada pimpinan fakultas
8. Merencanakan dan membuat organisasi administrasi kepegawaian dan ketatalaksanaan
9. Merencanakan, merumuskan, dan mengkoordinir terhadap penyusunan laporan akuntabilitas kinerja fakultas
10. Merencanakan kebutuhan peralatan untuk mendukung terlaksananya proses pendidikan dan pengajaran di fakultas
11. Mengkoordinir dan mengarahkan staf administrasi fakultas

d. Pembantu Dekan Bidang Kemahasiswaan

Tugas :

1. Melaksanakan pembinaan mahasiswa
2. Merumuskan dan melakukan kebijakan pengembangan kemahasiswaan bersama dekan
3. Merencanakan dan mencari sumber-sumber beasiswa bagi mahasiswa
4. Merumuskan model-model pembinaan minat dan bakat mahasiswa
5. Merumuskan dan melakukan tindak lanjut yang terkait dengan alumni.

4.2. Data Informan

4.2.1. Informan A

Informan A sudah 2 (dua) tahun menduduki jabatannya saat ini. Informan adalah juga seorang dosen dengan latar belakang keilmuan Bahasa Arab.

“Saya sudah dua tahun menjabat sebagai Dekan, sebelumnya saya menjabat sebagai Pjs. Pembantu Rektor II, waktu itu masih masa transisi peralihan status dari STAIN menjadi IAIN. Latar belakang pendidikan saya adalah Bahasa Arab. Walaupun menduduki jabatan setingkat jabatan struktural, tetapi saya tetap mengajar selain mengerjakan pekerjaan-pekerjaan yang terkait dengan jabatan.

Dalam melaksanakan tugas dibantu oleh stafnya sehingga kemajuan yang dicapai oleh fakultas yang dipimpinnya merupakan hasil kerja semua staf di lingkungan Fakultas Tarbiyah IAIN Ambon.

Dalam menyelesaikan tugas saya sebagai Dekan, saya selalu bekerjasama dengan rekan-rekan saya para Pembantu Dekan, dosen dan staf administrasi serta berkonsultasi dengan Pembantu Rektor dan Rektor sendiri. Saya sangat menyadari kemajuan tidak akan tercapai tanpa adanya kerjasama yang baik dengan semua jajaran.

Sebagai seorang pimpinan informan bertanggungjawab memimpin penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat di Fakultas Tarbiyah IAIN Ambon.

Tanggungjawab utama saya adalah memimpin fakultas ini sehingga program tridarma perguruan tinggi dapat berjalan dengan baik.

4.2.2. Informan B

Informan B juga sudah 2 (dua) tahun menjabat. Masa jabatannya adalah 4 (empat) tahun. Latar belakangnya juga seorang dosen dengan keilmuan Bahasa Arab. Informan B bertanggungjawab memberikan pelayanan akademik terhadap mahasiswa dan menyusun rencana kegiatan fakultas dalam bidang akademik.

Sebagai Pembantu Dekan Bidang Akademik tanggungjawab saya adalah menjamin terselenggaranya pelayanan akademik kepada civitas akademika di fakultas. Saya juga harus menyusun rencana kegiatan fakultas dalam bidang akademik. Saya juga harus melayani dekan, yaitu melaksanakan tugas-tugas yang diperintahkan dekan diluar uraian tugas yang sudah ada. Saya menjabat dari tahun 2009, jadi lebih kurang 2 (dua) tahun setengah. Masa jabatan adalah sampai tahun 2012. Saya ingin memberikan yang terbaik untuk lembaga ini dalam sisa waktu jabatan saya.

Dalam melaksanakan tugasnya informan B selalu berdiskusi dengan rekan-rekan sesama Pembantu Dekan dan staf pengajar.

Kami sesama Pembantu Dekan selalu mendiskusikan hal-hal yang akan dilaksanakan dan minta masukan dari rekan-rekan pengajar.

4.2.3. Informan C

Informan C juga mempunyai masa jabatan yang sama dengan informan A dan B. Tugasnya adalah mengelola keuangan dan administrasi fakultas.

Saya bertugas mengelola keuangan dan administrasi fakultas. Mulai dari membuat rencana kegiatan sampai membuat laporan pertanggungjawaban keuangan dan kegiatan. Dalam pekerjaan saya bertanggungjawab langsung kepada Dekan.

Informan C masih terus belajar mengenai administrasi keuangan, kepegawaian dan tatalaksana perkantoran karena dia sebelumnya awam dengan masalah-masalah tersebut. Sebelum menduduki jabatan Pembantu Dekan Bidang Administrasi dan Umum, informan adalah seorang dosen biasa dan sama sekali tidak memiliki keilmuan dibidang tersebut.

Sampai saat ini saya masih terus belajar terutama mengenai administrasi keuangan, kepegawaian dan organisasi. Ya, maulumlah saya masih awam dibidang tersebut. Saya banyak membaca buku tentang perkembangan organisasi dan regulasi-regulasi dibidang keuangan dan kepegawaian. Disamping itu saya juga selalu bertanya kepada mereka yang sudah pernah

menduduki jabatan ini atau kepada teman-teman dibagian administrasi yang saya anggap lebih tahu dan berpengalaman. Ya, saya kan juga tidak mau dibohongi oleh staf saya.

4.2.4. Informan D

Informan terakhir adalah informan D dengan masa jabatan 2009-2012. Dengan tugas utama melaksanakan pembinaan mahasiswa.

Mungkin saya adalah pejabat yang paling banyak berhubungan dengan mahasiswa. Ya karena tugas saya memang melakukan pembinaan mahasiswa. Semua kegiatan kemahasiswaan di fakultas ini harus berkoordinasi dengan saya. Saya juga mencari sumber-sumber beasiswa untuk mahasiswa. Semua kegiatan saya laporkan kepada dekan sebagai atasan langsung saya.

Informan D juga melakukan kerjasama dengan alumni Fakultas Tarbiyah IAIN Ambon yang sudah tersebar di seluruh propinsi Maluku. Informan D mengkoordinir kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh Ikatan Alumni.

Saya juga berkoordinasi dengan alumni Fakultas Tarbiyah IAIN Ambon yang tergabung dalam Ikatan Alumni Fakultas Tarbiyah IAIN Ambon dalam melaksanakan berbagai kegiatan baik yang diadakan di lingkungan kampus IAIN Ambon maupun di luar kampus.

4.3. Analisis Pencarian Informasi Dekan dan Pembantu Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Ambon

4.3.1. Peran dan Fungsi Pekerjaan

Menurut Leckie, et al. (1966) berdasarkan berbagai penelitian tentang kebutuhan informasi dan pemanfaatannya pada professional diketahui bahwa mereka mempunyai bermacam-macam peran dalam menjalankan tugas sehari-harinya, lima peran yang sering ditemukan adalah : penyedia pelayanan (*service provider*), administrator/manajer, peneliti (*researcher*), pendidik/penyuluh (*educator*) dan murid (*student*).

Para informan mempunyai jabatan sebagai Dekan dan Pembantu Dekan. Peranan mereka dalam menjalankan tugas sehari-harinya mempunyai peran yang sesuai dengan yang ditemukan oleh Leckie yaitu :

a. Sebagai penyedia layanan (*Service Provider*), seperti menyediakan pelayanan kepada mahasiswa dan semua civitas akademika fakultas, dan memberikan pelayanan kepada pejabat yang menjadi atasannya.

Saya selalu menghimbau bawahan saya agar memberikan layanan terbaik buat mahasiswa, baik itu layanan administrasi maupun layanan akademik. Saya juga selalu berkoordinasi dengan unit terkait di rektorat, data apa saja yang mereka butuhkan dari fakultas kami siap menyediakan.(informan A)

Dekan sering menyuruh saya mencarikan informasi yang dia dibutuhkan. Saya juga sering membuat teks pidato untuk Dekan kalau beliau mau ada acara. Sesuai dengan uraian tugas, saya juga harus menjamin pelayanan akademik kepada mahasiswa sesuai standard mutu akademik.(informan B)

Saya dengan dibantu staf keuangan dan staf administrasi memberikan layanan administrasi keuangan dan layanan administrasi untuk para dosen dan tenaga administrasi fakultas (informan C)

Saya banyak berhubungan dengan mahasiswa, karena semua kegiatan mahasiswa pasti koordinasi dengan saya. Saya selalu memberi arahan dan masukan ketika mahasiswa mau mengadakan suatu kegiatan. (informan D)

b. Sebagai administrator/manajer seperti menyusun program kerja, mengadakan kajian, mengkoordinasi dan penanggungjawab kegiatan.

Setiap tahun kita harus menetapkan program kerja, membuat perencanaan dan menetapkan jadwal kegiatan. Program kerja berdasarkan isu-isu yang ada baik didalam maupun di luar lembaga. (informan A)

Yang jelas saya harus melihat perkembangan yang terjadi di bidang pendidikan, sehingga saya bisa menyesuaikan kurikulum fakultas. Saya juga harus membuat rencana kerja akademik dan menetapkan jadwal kegiatan setiap tahun, seperti jadwal PPL, jadwal KKN dll.Saya juga mempunyai tugas untuk mengkoordinir dosen dalam kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat, mengkoordinir dan memotivasi dosen mengikuti seminar, pelatihan, workshop dan lain sebagainya.(informan B)

Saya harus menyusun anggaran keuangan fakultas, melaksanakan kegiatan administrasi dan menampung usulan pengadaan inventaris dari dosen dan staf administrasi. Selain itu saya juga harus merencanakan kebutuhan peralatan untuk mendukung terlaksananya proses pendidikan dan pengajaran di Fakultas. Saya juga mengurus urusan kepegawaian dan ketatausahaan. Semuanya tidak saya kerjakan sendiri, tapi dibantu staf administrasi dan beberapa dosen. (informan C)

Saya menyusun dan menjadwalkan rencana kegiatan dibidang kemahasiswaan setiap tahun serta membuat laporan pelaksanaan kegiatan dan melaporkannya kepada dekan. (informan D)

c. Sebagai peneliti (*researcher*), penelitian di sini karena diperlukan kajian tambahan dalam melengkapi peran lain seperti memerlukan data khusus dan mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan. Dalam hal ini tidak semua informan memiliki fungsi ini.

Sebetulnya tiap tahun itu ada kegiatan penelitian baik yang dibiayai oleh Kementerian Agama, Pemerintah Daerah, dan Institut. Semua dosen boleh ikut dengan cara menyerahkan proposal. Proposal yang disetujui akan dibiayai penelitiannya. Untuk tahun ini ada 1 orang dosen dari fakultas ini yang proposalnya lolos seleksi. Saya sendiri tahun yang lalu juga dapat biaya untuk penelitian tentang prospek lulusan Fakultas Tarbiyah IAIN Ambon dalam masyarakat. (informan A)

Walaupun saat ini saya menjabat sebagai Pembantu Dekan, tapi saya tetap seorang dosen. Jabatan ini hanya sementara. Artinya periode berikutnya belum tentu saya terpilih lagi. Jadi saya akan kembali mengajar. Untuk menambah KUM salah satunya adalah dengan penelitian. Penelitian saya juga terkait dengan jabatan yang saat ini saya duduki. Saat ini saya sedang melakukan penelitian terkait dengan perkembangan kurikulum di Fakultas IAIN yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat di Propinsi Maluku. Kegiatan ini dibiayai oleh IAIN Ambon.(informan B)

Tahun lalu saya dibantu beberapa dosen mengadakan penelitian tentang dampak kegiatan kemahasiswaan terhadap prestasi belajar mahasiswa IAIN Ambon. Saya juga pernah mengadakan survey kecil-kecilan terhadap mahasiswa mengenai kegiatan-kegiatan kemahasiswaan yang mereka perlukan.(informan D)

d. Sebagai pendidik/penyuluh, hal ini terjadi ketika informan memberikan pelatihan atau arahan kepada rekan sekerja atau bawahannya dan mengajar mahasiswa. Karena semua informan sebenarnya adalah dosen yang diberi tugas tambahan sebagai pimpinan, maka mereka memang berfungsi sebagai pendidik. Sebagai pimpinan, mereka juga memberikan arahan dan bimbingan kepada bawahannya.

Saya masih tetap mengajar dengan dibantu oleh asisten saya. Tapi jamnya tidak banyak. Semester ini saya hanya mengajar 10 sks, hal itu terkait dengan tugas saya sebagai dosen. Sebagai pimpinan fakultas, saya selalu memberikan arahan dan bimbingan kepada bawahan saya dalam menyelesaikan pekerjaannya.(informan A)

Saya masih tetap mengajar dengan beban SKS yang cukup banyak. Karena saat ini banyak dosen yang sedang tugas belajar. Sehingga tenaga dosen yang ada tidak mencukupi. Saya juga memberi masukan kepada para ketua jurusan, mengenai hal-hal yang sebaiknya mereka lakukan.(informan B)

Saya masih tetap mengajar tapi tidak banyak. Selain itu saya juga harus membimbing tenaga administrasi dalam melaksanakan tugasnya.(informan C)

Saya menjadi koordinator atau pembina semua kegiatan kemahasiswaan. Saya selalu memberi arahan kepada mereka.(informan D)

e. Sebagai murid (*Student*), hal ini terjadi karena adanya kebutuhan untuk meningkatkan pengetahuan dalam pekerjaan sehari-hari. Peran ini dapat dipenuhi dengan studi banding ke instansi lain, konsultasi dengan pakar di bidang yang bersangkutan, membaca, diskusi, atau mengikuti berbagai seminar.

Beberapa kali kami mengadakan studi banding ke perguruan tinggi lain terutama perguruan tinggi Islam. Kami ingin melihat bagaimana mereka mengelola fakultasnya, khususnya fakultas tarbiyah sehingga mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas. Kami juga sering melakukan konsultasi dengan Direktur Pendidikan Tinggi Islam di Jakarta (informan A)

Saya banyak bertanya kepada teman-teman dari fakultas yang lain, juga dari perguruan tinggi lain terkait tugas saya sebagai Pembantu Dekan. Saya juga sering konsultasi dengan Dekan, Pembantu Rektor Bidang Akademik, bahkan dengan Rektor juga. Saya sering juga ikut seminar-seminar pendidikan, tapi kalau mau ikut seminar biasanya harus keluar Ambon seperti ke Makasar atau ke Jawa. Kalau dibiayai lembaga tidak masalah tapi kalau harus keluar biaya sendiri berat juga. (informan B)

Dalam pengelolaan keuangan saya sering konsultasi dengan Kabag Keuangan di Rektorat. Begitu juga untuk urusan kepegawaian saya bekerjasama dengan Kabag Kepegawaian di Rektorat. Karena tugas-tugas ini bukan dasar keilmuan saya maka saya banyak bertanya atau minta pendapat dari teman-teman baik di fakultas maupun di Rektorat. Saya masih harus banyak belajar. (informan C)

Dalam menjalankan tugas sehari-hari saya selalu berkonsultasi dengan atasan jika ada hal-hal yang kurang saya mengerti. Kadang juga berdiskusi dengan pembantu dekan yang lain dan rekan-rekan pengajar (informan D)

Secara umum terlihat bahwa semua peran seperti yang disebutkan Leckie, melekat pada dekan dan pembantu dekan di Fakultas Tarbiyah IAIN Ambon. Semua peran tidak dapat dipisahkan karena semuanya saling melengkapi dalam pelaksanaan tugas sehari-hari.

4.3.2. Tugas Yang Dikerjakan

Tugas-tugas yang dikerjakan telah diuraikan, dijabarkan dan dikembangkan dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon Nomor : 01-C Tahun 2010 tentang Uraian Tugas Pejabat dan Staf Fakultas Tarbiyah IAIN Ambon.

Sebagai pimpinan di fakultas ini saya mempunyai tugas yang sudah ditetapkan dalam organisasi dan tata kerja IAIN Ambon. Secara umum tugas saya adalah memimpin terselenggaranya kegiatan tridarma perguruan tinggi dengan baik di fakultas ini. Secara rinci Uraian tugas saya dapat dilihat pada Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Ambon nomor 01-C Tahun 2010 tentang Uraian tugas pejabat dan staf Fakultas Tarbiyah IAIN Ambon.(informan A)

Tugas saya sebagai Pembantu Dekan Bidang Akademik adalah membantu Dekan dalam memimpin pelaksanaan pendidikan dan pengajaran serta penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Uraian tugas saya dapat dilihat pada Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Ambon nomor 01-C Tahun 2010 tentang Uraian tugas pejabat dan staf Fakultas Tarbiyah IAIN Ambon. (informan B)

Tugas saya secara umum adalah membantu Dekan dalam memimpin pelaksanaan kegiatan administrasi umum di fakultas. Tugasnya antara lain perumusan konsep rencana dan program kerja fakultas dalam bidang keuangan, perlengkapan, kepegawaian dan administrasi umum (informan C)

Tugas saya adalah membantu dekan dalam mengkoordinasikan kegiatan di lingkungan fakultas yang meliputi perumusan konsep rencana dan program kerja fakultas dalam bidang kemahasiswaan serta penyelenggaraan hubungan masyarakat. (informan D)

Dilihat dari tugas-tugas di atas, dan uraian tugas yang terdapat pada Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Ambon nomor 01-C Tahun 2010 tentang Uraian tugas pejabat dan staf Fakultas Tarbiyah IAIN Ambon dapat diambil kesimpulan bahwa peran *service provider* (penyedia layanan) lebih menonjol dibandingkan peran yang lain.

4.4. Kebutuhan Informasi

Peran dan tugas sebagai Dekan dan Pembantu Dekan dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari menimbulkan konsekuensi akan munculnya kebutuhan informasi. Kebutuhan informasi bukanlah merupakan kebutuhan primer atau dasar, tetapi kebutuhan sekunder yang timbul dalam kaitannya seseorang untuk memenuhi kebutuhan dasarnya. (Wilson, 1997)

Kebutuhan informasi didorong oleh apa yang disebut sebagai situasi problematik yang dalam penelitian ini adalah situasi yang dirasakan tidak memadai oleh Dekan dan Pembantu Dekan dalam pelaksanaan tugas sehari-hari. Dengan perkataan lain situasi problematik ini terjadi karena adanya kesenjangan. Kesenjangan inilah yang menyebabkan kebutuhan informasi. Kesenjangan ini akan menyebabkan Dekan dan Pembantu Dekan harus memperoleh masukan dari sumber-sumber di luar dirinya. Masukan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah informasi.

4.4.1. Subjek Informasi yang dibutuhkan Dekan dan Pembantu Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Ambon

Hasil penelitian menunjukkan bahwa subjek mengenai perkembangan dunia pendidikan adalah subjek yang paling sering dibutuhkan. Hal ini terkait dengan bidang kajian mereka sebagai fakultas ilmu pendidikan.

Informasi yang saya butuhkan biasanya yang terkait dengan masalah perkembangan pendidikan atau sesuai dengan tugas atau masalah yang saya hadapi. Selama ini topik-topik yang sering saya butuhkan misalnya regulasi pemerintah tentang sistem pendidikan nasional, peningkatan perguruan tinggi sesuai ISO tahun 2020, peningkatan manajemen mutu perguruan tinggi serta wacana dan wawasan pendidikan nasional kita ke depan. (informan A)

Saya membutuhkan informasi untuk tugas yang sulit dipecahkan. Selama ini topik-topik yang saya butuhkan adalah informasi tentang penelitian, perkembangan kurikulum pendidikan dan program-program pengabdian masyarakat. (informan B)

Topik yang sering saya butuhkan adalah metodologi dan metode pembinaan dosen dan mahasiswa di perguruan tinggi. (informan D)

Subjek lain yang dibutuhkan adalah tentang keuangan, manajemen SDM dan perkembangan organisasi.

Informasi yang saya butuhkan ya tidak jauh dari informasi bidang keuangan, kepegawaian dan pengembangan organisasi. Saya juga butuh regulasi-regulasi terbaru tentang keuangan dan kepegawaian. (informan C)

Subjek mengenai beasiswa juga diperlukan oleh informan. Hal ini juga terkait dengan tugas salah satu informan dalam pembinaan mahasiswa. Sehingga informan bisa menginformasikan beasiswa apa saja yang ada dan dapat diperoleh oleh mahasiswanya.

Saya juga sering mencari info-info tentang beasiswa yang ada.(informan D)

Dilihat dari kebutuhan informasinya, ternyata semua informan membutuhkan informasi yang sesuai dengan uraian tugasnya masing-masing, walaupun secara umum subjek bidang pendidikan adalah yang paling banyak dibutuhkan.

4.4.1.1. Karakteristik Kebutuhan Informasi

Menurut Leckie et al., kebutuhan informasi dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain demografi individu (*Individual demographic*), konteks masalah (*Context*), frekuensi (*frequency*), prediksi/antisipasi (*predictability*), kepentingan (*importance*) dan kerumitan masalah (*Complexity*).

Dalam penelitian ini faktor-faktor yang disebut oleh Leckie et al. di atas menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi kebutuhan informasi informan. Faktor-faktor tersebut adalah :

a. Demografi Individu (*Individual Demographic*)

Kebutuhan informasi yang terjadi karena faktor-faktor yang terdapat pada individu. Faktor-faktor tersebut antar lain seperti : umur, profesi, spesialisasi, jenjang karir, dan lokasi geografis. Faktor demografi individu yang terdapat pada informan dalam penelitian ini adalah profesi dan jenjang karir. Profesi terkait dengan tugas informan sebelumnya yang hanya mengajar sesuai dengan bidang ilmunya. Sementara dengan jabatannya yang sekarang informan harus menyelesaikan tugas-tugas di luar bidang keilmuannya. Sedangkan jenjang karir terkait dengan jabatan informan sebelumnya sebagai dosen biasa, dan sekarang menjabat sebagai Pembantu Dekan. Hal tersebut sebagaimana dikatakan informan C dan D berikut ini:

Karena tugas-tugas ini bukan dasar keilmuan saya maka saya banyak bertanya atau minta pendapat dari teman-teman baik di fakultas maupun di Rektorat. Saya masih harus banyak belajar (informan C)

Saya juga berusaha mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya tentang kegiatan kemahasiswaan karena ini merupakan tugas baru buat saya yang dulunya hanyalah sebagai dosen biasa yang mengajar sesuai dengan bidang saya. (informan D)

b. Konteks masalah (*Context*)

Kebutuhan informasi yang timbul dari konteks permasalahan. Masalah-masalah yang terdapat pada informan adalah jenis pekerjaan, tujuan pekerjaan dan bidang pendidikan.

Sebetulnya tugas saya mengerjakan beberapa pekerjaan yaitu merumuskan, merencanakan dan melaksanakan suatu kegiatan. (informan A)

Kadang-kadang data yang ada di fakultas sudah cukup untuk menyelesaikan suatu tugas, tetapi ada juga tugas yang baru bisa diselesaikan setelah dapat data dari luar. Semua tergantung tujuan permasalahannya (informan B)

Karena fakultas kita adalah di bidang pendidikan, maka biasanya informasi yang dibutuhkan tidak jauh-jauh dari bidang itu (informan D)

c. Kerumitan masalah (*complexity*)

Kebutuhan informasi terjadi karena permasalahan yang harus dipecahkan sangat rumit dan memerlukan data yang banyak. Dalam penelitian ini tidak semua informan memiliki kekompleksan masalah. Hanya informan B yang membutuhkan banyak informasi dalam menyelesaikan kegiatannya dalam penyusunan rencana kegiatan fakultas. Informan B membutuhkan informasi tentang harga suatu barang di pasaran, informasi tentang spesifikasi barang yang terbaru, dll.

Saya sering menghadapi masalah dalam penyusunan rencana kegiatan dan anggaran setiap tahunnya. Seringkali saya harus survey ke lapangan untuk mengecek harga barang-barang yang rencananya akan diadakan dan mengetahui spesifikasinya.(informan C)

d. Kepentingan (*importance*)

Faktor kepentingan adalah tingkat kepentingan masalah tersebut untuk dipecahkan. Faktor kepentingan para informan adalah tanggungjawab pekerjaan dan mengambil keputusan.

Saya juga memerlukan informasi dalam menyusun kebijakan kebijakan yang akan diberlakukan di fakultas.(informan A)

Intinya adalah bahwa saya harus menyelesaikan semua tugas yang menjadi tanggungjawab saya. Jika suatu tugas butuh informasi tambahan saya akan berusaha sedapat mungkin mencarinya.(informan B)

e. Prediksi (*Predictability*)

Kadang-kadang kebutuhan informasi dapat diantisipasi dengan melihat dari perkembangan pekerjaan yang dilakukan seperti perkembangan teknologi dan perencanaan yang matang.

Saya selalu mengirim salah satu staf administrasi baik bidang keuangan maupun kepegawaian untuk mengikuti pelatihan dibidang perencanaan dan kepegawaian yang biasanya setiap tahun selalu diadakan oleh Balai Diklat Kementerian Agama Ambon. (informan C)

f. Frekuensi (*Frequency*)

Frekuensi kebutuhan juga turut mempengaruhi kebutuhan informasi. Seringnya suatu kebutuhan informasi tentu berbeda penanganan kebutuhan informasinya dibanding dengan kebutuhan informasi yang jarang. Kebutuhan informasi informan kadang dibutuhkan tiap tahun seperti penyusunan rencana kegiatan, penyusunan anggaran keuangan fakultas atau hanya berdasarkan kebutuhan dari lembaga.

Setiap tahun saya harus menyusun anggaran dan rencana kegiatan fakultas. Biasanya selalu ada perubahan dalam jumlah anggaran atau kegiatan yang akan dilakukan. Karena rutin setiap tahun dilakukan saya sudah tahu informasi apa yang akan saya butuhkan dan dimana saya dapat memperolehnya. (Informan C)

Tiap tahun saya harus menyusun rencana pembinaan minat dan bakat mahasiswa yang akan dilaksanakan di Fakultas Tarbiyah. (Informan D)

Faktor-faktor tersebut di atas menggambarkan bahwa kebutuhan informasi ditentukan oleh kebutuhan untuk menyelesaikan tugas-tugas mereka.

4.4.2. Sumber Perolehan Informasi

Jenis sumber informasi yang digunakan Dekan dan Pembantu Dekan dalam melaksanakan kegiatan sehari-harinya adalah sumber informasi berupa dokumen misalnya buku, jurnal, hasil seminar, serta sumber internet, dokumen lembaga dan sumber informasi non dokumen berupa individu seperti teman/rekan sejawat.

4.4.2.1 Dokumen

Dokumen dalam arti sempit adalah dokumen yang berisi data verbal seperti terdapat dalam surat-surat, catatan, kenang-kenangan (*memoirs*), buku, laporan, dsb.

a. Sumber Internet

Sumber internet merupakan bahan acuan yang paling banyak dipakai oleh Dekan dan Pembantu Dekan dalam memenuhi kebutuhan informasi mereka untuk menyelesaikan tugas sehari-hari. Sumber internet ini biasanya berupa

tulisan/artikel dan berita-berita terbaru tentang perkembangan dunia pendidikan. Alasan pemilihan sumber internet adalah karena ketersediaan, cakupan informasinya dan adanya kemudahan akses, karena di lingkungan kampus sudah tersedia hotspot yang dapat dipakai oleh semua civitas akademika secara gratis. Beberapa informan juga mengungkapkan bahwa di rumahpun mereka dapat mengakses internet karena mereka mempunyai modem dan berlangganan dengan sebuah provider dengan harga yang cukup murah.

Sumber yang sering saya pakai adalah penelusuran melalui internet. Apa lagi sekarang di kampus ini sudah disediakan hotspot gratis. Dirumahpun saya bisa akses karena saya punya modem dan cukup berlangganan 100 ribu rupiah perbulan saya bebas untuk melakukan penelusuran. Buat saya internet adalah sumber informasi yang paling gampang untuk saat ini. (Informan B)

Saya juga sering mengakses internet untuk mencari harga-harga dan spesifikasi terbaru dari suatu barang dalam kaitannya dengan penyusunan rencana kegiatan. (Informan C)

Melalui internet dan perpustakaan yang berhubungan dengan topik tertentu. Tapi saya lebih sering memakai internet dengan alasan bahwa internet sangat kaya tentang informasi sehingga mendesak semua orang untuk memilikinya. Di internet biasanya saya mencari tulisan atau artikel dan berita-berita terbaru tentang topik yang saya butuhkan. (Informan D)

Bertentangan dengan hal tersebut, informan A justru kurang suka memakai internet dengan alasan beliau kurang lancar dalam menggunakan internet dan menurutnya informasi yang ada di internet seringkali tidak jelas penulisnya atau ditulis oleh orang-orang yang bukan ahli dibidangnya.

Untuk akses internet saya jarang, karena saya kurang lancar menggunakannya. Lagi pula banyak informasi di internet yang tidak jelas penulisnya. (Informan A)

b. Artikel Jurnal

Artikel jurnal ilmiah merupakan pilihan sumber informasi berikutnya yang dipakai oleh para informan. Pemilihan sumber ini terutama disebabkan karena cakupan informasinya yang selalu baru dan artikel biasanya ditulis oleh orang yang memang ahli dibidangnya sehingga informasinya memang dapat dipercaya.

Informasi seringkali saya dapatkan melalui artikel pada jurnal-jurnal pendidikan. Saya lebih senang memakai jurnal karena informasinya lebih dapat dipercaya dan memang ditulis oleh orang yang ahli di bidangnya. Selain itu informasi yang ada di jurnal selalu baru (Informan A)

Saya sering juga memakai jurnal. Saya sering dikirim artikel-artikel dari jurnal online oleh teman saya di Jawa yang kampusnya berlangganan (Informan B)

c. Buku

Hasil wawancara menunjukkan bahwa buku merupakan salah satu acuan dalam bentuk dokumen yang dipakai oleh Dekan dan Pembantu Dekan dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka sebagai pejabat. Tetapi pemakaian buku tidak terlalu dominan. Hal ini disebabkan karena buku tidak selalu memuat informasi terbaru. Karena jarak waktu antara penulisan dengan penerbitan suatu buku bisa menghabiskan waktu sampai tahunan. Karenanya informasi yang disajikan suatu buku pada saat diterbitkan kadang-kadang sudah tidak sesuai dengan keadaan saat itu. Demikian juga pengadaannya oleh lembaga dalam hal ini perpustakaan IAIN Ambon, yang bisa memakan waktu satu tahun dari tahap pengusulan sampai pembelian suatu buku.

Kalau memakai buku, kadang-kadang ada juga tetapi informasi pada buku cenderung lebih usang. (Informan A)

Saya kadang pakai buku juga, ya semua tergantung informasi yang saya butuhkan. Kalau ada di buku ya pakai buku. (Informan B)

Sedangkan buku-buku sangat terbatas. Pengadaan buku di perpustakaan hanya setahun sekali sehingga kita harus menunggu lama untuk mendapatkan sebuah buku yang kita butuhkan. (Informan D)

d. Hasil Seminar

Hasil seminar juga merupakan salah satu sumber acuan yang dipakai oleh para informan. Hal ini karena cakupan informasinya biasanya juga terbaru dan disampaikan oleh sumber yang dapat dipercaya.

Saya juga sering mengikuti seminar baik di lembaga sendiri maupun di instansi lain. Hasil seminar ini juga sering membantu saya dalam memenuhi kebutuhan informasi yang saya perlukan. (Informan A)

Saya juga sering mengikuti seminar dan diskusi dengan teman-teman (Informan B)

Selain itu saya juga memperoleh informasi dari workshop yang setiap tahun diadakan oleh Kementerian Agama. (Informan C)

e. Dokumen Lembaga

Dokumen lembaga juga menjadi salah satu sumber informasi yang dipakai informan. Dokumen ini dipakai sebagai pedoman dalam penyusunan rencana kegiatan.

Informasi tentang penyusunan rencana keuangan saya peroleh dari Bagian Keuangan Rektorat. Mereka memberi saya contoh rencana kegiatan lengkap dengan rincian anggarannya. Sedangkan informasi tentang kepegawaian saya dapatkan dari Bagian Kepegawaian di rektorat. (Informan C)

4.4.2.2. Non Dokumen (Individu)

Sumber non dokumen yang berupa individu menjadi sumber yang bermanfaat bagi para informan. Keterbatasan informasi dalam bentuk dokumen disiasati dengan pencarian informasi dalam bentuk non dokumen yaitu individu yang dianggap memiliki informasi yang sah dan dapat dipertanggungjawabkan.

Saya juga selalu bertanya kepada Kepala Biro dan Kabag Keuangan yang ada di Rektorat. (Informan C)

Dalam penyusunan rencana kegiatan biasanya saya juga bertanya kepada pembantu dekan dari fakultas lain dan berkoordinasi dengan Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan. (Informan D)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sumber internet adalah yang paling banyak dipakai informan karena internet menyediakan kemudahan, kecepatan, kemutakhiran sedangkan biaya tidak menjadi masalah. Selanjutnya artikel jurnal juga banyak dipakai karena menyajikan informasi yang baru dan ditulis oleh orang yang memang ahli dibidangnya. Sayangnya jurnal yang ada di

perpustakaan IAIN Ambon baru sebatas hadiah. Sedangkan untuk berlangganan belum memungkinkan karena sumber anggaran perpustakaan selama ini berasal dari pemerintah, dimana ada peraturan pemerintah mengenai pertanggungjawaban keuangan. Pemerintah menetapkan bahwa pembayaran untuk pengadaan barang baru bisa diberikan apabila barang sudah datang dan sesuai dengan permintaan, sedangkan biaya langganan jurnal harus dibayar dimuka. Sehingga para informan mendapatkan artikel jurnal dari teman-temannya di perguruan tinggi lain. Penggunaan buku agak kurang karena informasinya dianggap lebih usang dan untuk memperoleh buku yang baru butuh waktu yang lama. Namun demikian informan B mengatakan bahwa dia akan memakai buku untuk tugas-tugas atau tulisan yang bersifat ilmiah. Sementara tingkat pemakaian dokumen lembaga juga sangat rendah, hal ini disebabkan karena dokumen lembaga belum dikelola dengan baik misalnya penyimpanannya belum sistematis sehingga membutuhkan waktu lama untuk penemuan kembali. Selain itu sampai saat ini tidak ada pegawai yang khusus bertanggungjawab terhadap pengelolaan dokumen lembaga tersebut.

4.4.3. Tahun Publikasi

Para ilmuwan biasanya lebih memilih informasi yang diterbitkan paling mutakhir atau terkini dibanding dengan terbitan-terbitan lama. Berkenaan dengan tahun publikasi yang diperlukan Dekan dan Pembantu Dekan dalam menyelesaikan tugas sehari-hari, penelitian ini menemukan bahwa Dekan dan Pembantu Dekan memerlukan bahan yang bersifat mutakhir maupun nonmutakhir.

Saya selalu berusaha mencari informasi terbaru. Karena perkembangan di luar sana sangat cepat (Informan A)

Yang pasti saya akan selalu berusaha mencari mencari informasi terbaru. Tapi kadang-kadang saya juga butuh informasi dari terbitan-terbitan lama sebagai bahan perbandingan (Informan B)

Ya jelas saya butuh informasi yang baru, misalnya mengenai harga barang dsb. Tetapi saya juga perlu contoh rencana kegiatan yang lama sebagai pedoman untuk menyusun rencana kegiatan yang baru. (Informan C)

Ya, informasi yang barulah (Informan D)

4.4.4. Lokasi Perolehan Informasi

Berkaitan dengan lokasi perolehan informasi kemudahan menjadi alasan utama pemilihannya. Untuk mengakses internet semua informan menggunakan hotspot yang ada di lingkungan kampus IAIN Ambon. Akses internet juga dilakukan di rumah setelah jam kantor. Sedangkan untuk buku dan jurnal sering diperoleh pada perpustakaan IAIN Ambon dan perpustakaan Universitas Pattimura. Artikel jurnal juga didapat dari rekan sejawat dari perguruan tinggi lain di Jawa. Perolehan informasi dari lembaga sendiri adalah berupa bahan-bahan untuk pedoman penyusunan rencana kegiatan.

Untuk jurnal biasanya saya dapatkan di perpustakaan IAIN, kalau tidak ada saya akan minta tolong staf saya untuk mencari ke tempat lain seperti perpustakaan Univ. Pattimura. Sayangnya kita tidak berlangganan jurnal on-line karena biayanya yang cukup mahal. (Informan A)

Kalau akses internet sekarang di kampus IAIN sudah ada Hotspot. Untuk jurnal biasanya saya dapatkan di perpustakaan IAIN, atau perpustakaan perguruan tinggi lain di sekitar kota Ambon. Kebetulan saya punya teman-teman di Jawa yang sering mengirim saya hasil-hasil seminar atau lokakarya pendidikan. (Informan B)

Kebanyakan informasi saya dapatkan dari dokumen-dokumen lembaga. Untuk mencari aturan-aturan baru di bidang keuangan dan kepegawaian saya juga suka mencari di internet. (Informan C)

Internet bisa diakses di kampus atau di rumah. Kalau buku-buku pinjam di perpustakaan. Kalau di perpustakaan IAIN tidak ada maka biasanya saya sering juga mencari di perpustakaan Univ. Pattimura (Informan D)

Perpustakaan Universitas Pattimura adalah salah satu tempat perolehan informasi yang banyak dipakai oleh informan. Hal ini disebabkan karena Universitas Pattimura mempunyai perpustakaan dengan koleksi yang lebih lengkap dibandingkan perpustakaan IAIN Ambon khususnya koleksi di bidang pendidikan. Mereka sudah melanggan beberapa jurnal bidang pendidikan dan informan dapat memfotokopi artikel-artikel yang diperlukan. Disamping itu Universitas Pattimura adalah universitas terdekat dengan lokasi IAIN Ambon.

4.4.5. Faktor yang Mempengaruhi Pencarian Informasi

Menurut Leckie, et al. (1996) ada beberapa faktor yang mempengaruhi pencarian informasi diantaranya adalah sumber-sumber informasi. Menurut Leckie, et al. (1996) sumber informasi dapat dibagi berdasarkan format atau salurannya yaitu formal, informal, tertulis/lisan, internal/eksternal organisasi dan pengalaman pribadi.

Berdasarkan uraian di atas yaitu mengenai sumber perolehan informasi dan lokasi perolehan informasi, Sumber-sumber informasi yang disebutkan Leckie, et al. kami kelompokkan menjadi empat kelompok. Pengelompokan tersebut dilakukan karena tiap format tidak bisa berdiri sendiri. Keempat kelompok tersebut berikut yang termasuk dalam kelompok tersebut adalah :

- a. Formal, tertulis, internal. Saluran informasi yang melalui saluran informasi formal, dalam bentuk tertulis dan berasal dari internal organisasi antara lain buku atau jurnal yang terdapat di perpustakaan dan dokumen lembaga.
- b. Formal, tertulis, eksternal. Saluran informasi yang melalui saluran informasi formal, dalam bentuk tertulis dan berasal dari luar organisasi antara lain dokumen-dokumen yang diambil dari internet (sumber internet), dan data atau buku yang didapat dari instansi lain di luar IAIN Ambon.
- c. Informal, lisan/tertulis, internal, pribadi. Saluran informasi yang melalui saluran informasi informal, dalam bentuk tertulis/lisan, dan berasal dari internal organisasi dan informasi tersebut sudah ada di dalam diri/pengalaman pribadi seperti diskusi.
- d. Informal, lisan/tertulis, eksternal. Saluran informasi yang melalui saluran informasi informal, dalam bentuk tertulis/lisan dan berasal dari luar organisasi antara lain, hasil seminar atau *workshop*.

Semua informan menggunakan sumber informasi kelompok a sebagai sumber informasi utama, alasan menggunakan sumber informasi kelompok a adalah kemudahan dan kecepatan akses, dan informasi yang berhubungan dengan penyusunan anggaran dan penyusunan rencana kegiatan hanya terdapat di dalam organisasi.

Untuk jurnal biasanya saya dapatkan di perpustakaan IAIN, (Informan A).

Untuk jurnal dan buku biasanya saya dapatkan di perpustakaan IAIN (informan A)

Kebanyakan informasi saya dapatkan dari teman-teman di rektorat yang merupakan arsip lembaga (informan C)

Kalau buku-buku pinjam di perpustakaan IAIN (informan D)

Sumber informasi kelompok b merupakan sumber informasi alternatif, jika sumber informasi di dalam organisasi tidak bisa memenuhi kebutuhan tersebut atau sebagai bahan pembandingan.

kalau tidak ada saya akan minta tolong staf saya untuk mencari ke tempat lain seperti perpustakaan Univ. Pattimura. (informan A)

atau perpustakaan perguruan tinggi lain di sekitar kota Ambon. Kebetulan saya punya teman-teman di Jawa yang sering mengirim saya artikel-artikel jurnal, hasil-hasil seminar atau lokakarya pendidikan.(informan B)

Untuk mencari aturan-aturan baru di bidang keuangan dan kepegawaian saya juga suka lihat-lihat di internet. Informasi tentang harga barang biasanya saya dapatkan melalui agen suatu barang atau mengecek langsung ke toko. (informan C)

Kalau di perpustakaan IAIN tidak ada maka biasanya saya sering juga mencari di perpustakaan Univ. Pattimura.(informan D)

Sumber informasi kelompok c merupakan kegiatan rutin yang biasa dilakukan para informan terutama untuk memecahkan suatu masalah membuat suatu kebijakan baru.

Jika semua informasi sudah didapat saya biasanya mengadakan diskusi dengan rekan-rekan Pembantu Dekan untuk memutuskan apakah informasi yang didapat bisa digunakan atukah masih perlu tambahan informasi lain.(informan A)

Saya juga sering konsultasi dengan Dekan, Pembantu Rektor Bidang Akademik, bahkan dengan Rektor juga (informan B)

Karena tugas-tugas ini bukan dasar keilmuan saya maka saya banyak bertanya atau minta pendapat dari teman-teman baik di fakultas maupun di Rektorat. (informan C)

Dalam menjalankan tugas sehari-hari saya selalu berkonsultasi dengan atasan jika ada hal-hal yang kurang saya mengerti. Kadang berdiskusi dengan rekan-rekan pengajar. (informan D)

Sumber informasi kelompok dilakukan para informan jika memerlukan pemecahan masalah dari pihak luar organisasi atau melihat sudut pandang orang lain tentang suatu masalah.

Kami juga sering melakukan konsultasi dengan Direktur Pendidikan Tinggi Islam di Jakarta. Saya juga sering mengikuti seminar baik di lembaga sendiri maupun di instansi lain. Hasil seminar ini juga sering membantu saya dalam memenuhi kebutuhan informasi yang saya perlukan (informan A)

Saya sering juga ikut seminar- seminar pendidikan, tapi kalau mau ikut seminar biasanya harus keluar Ambon seperti ke Makasar atau ke Jawa. (informan B)

Saya juga sering diskusi dengan teman saya dari salah satu perguruan tinggi Islam di Jawa yang kebetulan juga menjabat sebagai Pembantu Dekan Bidang Administrasi Umum (informan C)

4.5. Perilaku Pencarian Informasi Dekan dan Pembantu Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Ambon.

Untuk mengetahui perilaku pencarian informasi Dekan dan Pembantu Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Ambon, peneliti menggunakan model Ellis yang telah direvisi oleh Wilson (1999) yang disebut A stage process version of Ellis's behavioural framework yang menggambarkan tahapan pencarian informasi sebagai berikut :

4.5.1. Starting

Starting mengacu pada ciri-ciri pola pencarian informasi ilmuwan bidang ilmu-ilmu sosial yang memulai kegiatannya dengan mencari suatu topik penelitian. Kegiatan ini dilakukan baik oleh ilmuwan yang sudah berpengalaman maupun yang belum berpengalaman dalam penelitian. Kegiatan ini biasanya dilakukan dengan memanfaatkan rujukan awal, tinjauan atau sinopsis artikel atau layanan-layanan sekunder (Ellis, 1987). Jika *starting* pada ilmuwan ditandai

dengan kegiatan mencari topik penelitian, maka dalam penelitian ini sebenarnya informan tidak lagi mencari topik tetapi mereka tinggal menganalisis uraian tugasnya yang mana yang memerlukan informasi tambahan dalam penyelesaiannya, karena topik atau masalah sudah ada dalam uraian tugas masing-masing informan. Atau dengan kata lain *starting* dilakukan pada saat Dekan dan Pembantu Dekan menemukan suatu masalah dalam menyelesaikan pekerjaannya yang tidak dapat diselesaikan dengan pengetahuan yang ada dalam diri mereka.

Mula-mula saya lihat dulu tugas saya yang dalam penyelesaiannya memerlukan informasi dari luar. Karena tidak semua juga membutuhkan informasi dari luar. Tapi tergantung pada tingkat kesulitan dan kepentingannya. Kemudian saya mulai memikirkan sumber apa yang harus saya pakai. Kadang-kadang saya mencari sendiri informasi yang saya butuhkan. Tetapi lebih sering minta tolong pada staf saya. Staf itu bisa para Pembantu Dekan, Kabag TU atau pengajar yang saya anggap akan bisa membantu. Ada beberapa tugas saya yang membutuhkan informasi dari luar diantaranya adalah merencanakan dan membuat kebijakan mutu dan sasaran fakultas, membuat rencana pengembangan fakultas. (Informan A)

Saya analisa dululah tugas-tugas pokok saya karena toh tidak semua tugas memerlukan informasi. Setelah mengetahui tugas yang memerlukan informasi dari luar, saya mulai mencari bahan-bahan yang sesuai dengan kebutuhan saya. Tapi saya sering juga harus mencarikan informasi yang dibutuhkan Dekan. (Informan B)

Saya lihat dulu uraian tugas saya. Kalau ada yang saya tidak mengerti berarti saya harus mencari informasi tambahan. Saya harus mengetahui sumber-sumber apa yang dapat membantu saya. Yang pasti tugas saya dalam menyusun anggaran keuangan fakultas serta merencanakan dan membuat organisasi administrasi kepegawaian dan ketatalaksanaan selalu membutuhkan informasi tambahan dari luar. (Informan C)

Dalam merumuskan model-model pembinaan minat dan bakat mahasiswa saya selalu mengamati perkembangan dosen dan mahasiswa, kemudian saya lakukan interview/wawancara dengan beberapa dosen untuk menanyakan langsung pengalaman mereka mengikuti kegiatan kemahasiswaan sewaktu kuliah dulu. Kemudian saya juga menanyakan kepada pengurus BEM fakultas kegiatan apa yang akan mereka lakukan. Selanjutnya saya buat analisisnya dan jika memerlukan informasi saya mulai memikirkan di mana saya dapat menemukannya. (Informan D)

Hasil wawancara dalam penelitian ini menunjukkan bahwa semua informan membuat analisa terlebih dahulu terhadap tugas pokok mereka,

kemudian baru diputuskan tugas-tugas yang memerlukan tambahan informasi dari luar. Karena menurut informan A dan B tidak semua tugas memerlukan informasi tambahan, ada beberapa tugas yang dapat diselesaikan dengan pengetahuan yang ada dalam diri mereka.

Sementara informan D melakukan wawancara atau menanyakan langsung kepada beberapa dosen dan mahasiswa mengenai kegiatan kemahasiswaan yang mungkin akan mereka lakukan. Dari hasil wawancara ini informan D mendapat informasi tentang kegiatan kemahasiswaan, dan selanjutnya informan D akan melakukan analisa terhadap kegiatan-kegiatan tersebut apakah bisa atau tidak dilakukan di lingkungan Fakultas Tarbiyah IAIN Ambon. Selanjutnya informan D akan mencari informasi tentang kegiatan kemahasiswaan yang dilakukan di perguruan tinggi lain dan membandingkannya dengan kegiatan kemahasiswaan yang ada di Fakultas Tarbiyah IAIN Ambon.

4.5.2. *Chaining*

Chaining merupakan tahap berikutnya setelah *starting*. Pada tahap ini peneliti biasanya akan mengikuti mata rantai atau mengaitkan literatur dari rujukan awal (Ellis, 1987).

Hubungan antara *starting* dan *chaining* sangat erat. Tahap *starting* kadang-kadang segera beranjak ke tahap *chaining* ketika peneliti mengenali beberapa rujukan awal yang dapat dijadikan sarana menelusur bahan-bahan lain yang tercantum dalam bahan rujukan tersebut. *Chaining* dimulai dari beberapa rujukan awal, penelusuran internet, atau dari tinjauan. Dalam penelitian ini *chaining* dimulai dengan menelusur sumber informasi melalui perpustakaan, dan akses internet.

Kalau saya mencari sendiri, saya tinggal minta ke staf perpustakaan untuk dicarikan jurnal-jurnal terbaru bidang pendidikan. Karena menurut saya pegawai perpustakaan pasti lebih tahu tentang sumber-sumber yang sesuai dengan masalah saya. Tapi kalau sedang sibuk saya minta tolong staf saya untuk mencarikan informasi yang saya perlukan, dengan memberitahu sumber-sumber informasi yang dapat mereka gunakan. (informan A)

Saya selalu mencari sendiri informasi yang saya butuhkan. Saya datang sendiri ke perpustakaan dan mencari sumber yang saya perlukan. Begitu juga untuk akses internet semua saya lakukan sendiri. Karena saya kurang puas kalau minta tolong staf untuk mencarinya. Saya sebetulnya sangat suka menelusur jurnal *on-line*. Tapi IAIN Ambon belum mampu untuk berlangganan karena harganya yang cukup mahal. (Informan B)

Biasanya kalau lagi butuh informasi saya tinggal suruh salah satu staf administrasi untuk mencarinya. Tapi kalau ada waktu saya juga mencari sendiri. Saya juga sering diskusi dengan teman saya dari salah satu perguruan tinggi Islam di Jawa yang kebetulan juga menjabat sebagai Pembantu Dekan Bidang Administrasi Umum. (Informan C)

Setelah saya mengetahui informasi apa yang saya perlukan, saya mulai mencari di internet atau buku-buku. Saya juga sering melihat kegiatan mahasiswa di perguruan tinggi lain. (Informan D)

Dari hasil wawancara terlihat bahwa informan A dan C cenderung minta tolong staf atau bawahannya untuk mencarinya informasi yang dibutuhkan. Sedangkan informan B dan D mencari sendiri informasi yang diperlukan melalui internet, buku, atau artikel jurnal.

4.5.3. *Extracting*

Extracting mengacu pada kegiatan memeriksa/membaca sumber yang sudah dipilih, kemudian mengutip informasi yang relevan dengan topik/tugas yang dikerjakan.

Dari bahan yang saya dapat, baik melalui pencarian sendiri maupun hasil pencarian dari staf, saya pilih yang paling sesuai, terus saya baca dan saya bikin konsep. Kadang-kadang saya diskusikan juga dengan para Pembantu Dekan untuk memilih informasi yang paling sesuai dengan yang dibutuhkan. (Informan A)

Biasanya saya membuat kutipan dari beberapa artikel yang saya dapatkan. Kemudian baru saya buat rangkumannya (Informan B)

Semua data yang saya peroleh saya cek, yang cocok saya ambil. (Informan C)

Jika informasi yang saya temukan sesuai dengan keperluan, saya ambil. Biasanya saya menggabungkan beberapa informasi yang sesuai dari beberapa sumber. (Informan D)

Hasil wawancara menunjukkan bahwa dari bahan-bahan informasi yang didapatkan semua informan akan melakukan seleksi. Bahan yang dianggap sesuai dengan masalah akan diambil. Semua informan biasa memakai beberapa sumber informasi sekaligus.

4.5.4. Verifying

Kegiatan *verifying* adalah kegiatan pemeriksaan atau penilaian apakah informasi yang diperoleh adalah benar. Sebelum mengambil data dari suatu sumber, terlebih dahulu para informan harus mengetahui apakah data itu asli atau palsu, siapa penulisnya dan apakah otoritas sumbernya dapat dipercaya.

Biasanya informasi yang didapat saya cek benar-benar mulai dari otoritas penulisnya dan sumbernya. Saya tidak mau mengutip tulisan yang dibuat oleh orang yang tidak ahli dibidangnya. (Informan A)

Hasil rangkumannya saya baca lagi. Apakah sudah sesuai dengan yang saya butuhkan dan apakah informasi yang didapat benar-benar berasal dari sumber yang dapat dipercaya. (Informan B)

Sering juga saya minta masukan dari Pembantu Dekan yang lain mengenai data yang saya dapatkan, apakah datanya memang akurat dan berasal dari sumber yang dapat dipercaya. (informan C)

Saya buat konsep dari informasi-informasi yang sudah ada tadi, kemudian saya ajukan ke pimpinan. Jika disetujui dilanjutkan, kalau ada perbaikan atau perubahan biasanya saya cari data lagi sesuai instruksi atasan. (Informan D)

Penelitian ini menunjukkan bahwa semua informan juga melakukan verifikasi atas data-data yang diperoleh. Mereka juga perlu mengetahui otoritas pengarang dan sumber yang dipakai. Sehingga data yang mereka ambil benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Informan C juga minta pendapat dari rekan sejawat mengenai informasi yang didapatnya.

4.5.5. Ending

Kegiatan ini merupakan tahap akhir dari proses pencarian informasi, yang biasanya terjadi bersama-sama dengan berakhirnya proyek penelitian. Dalam penelitian ini proses pencarian informasi berakhir setelah suatu tugas selesai

dilaksanakan. Hasil akhir dapat berupa sebuah laporan, kajian, perencanaan atau suatu kebijakan.

Kalau semua informasi yang saya butuhkan sudah cukup, saya tinggal membuat konsep dan minta staf saya untuk mengetiknya. (informan A)

Kalau sudah selesai ya tinggal buat laporannya untuk diserahkan ke atasan. (informan B)

Jika semua data yang diperlukan sudah tersedia, saya mulai menyusun perencanaan (Informan C)

Kalau konsep sudah disetujui atasan berarti informasinya sudah cukup. (Informan D)

4.6. Hambatan Yang Dialami Dekan dan Pembantu Dekan dalam Perolehan Informasi

Dalam memenuhi kebutuhan informasinya seringkali seseorang mengalami hambatan. Faktor-faktor penghambat tersebut dapat berupa faktor yang ada dalam lingkungan informan tersebut berada antara lain budaya, keadaan keuangan, dan teknologi informasi (Pinder dalam Wilson, 1996).

Hambatan yang dialami oleh pencari informasi telah dikaji oleh beberapa ahli, diantaranya Wilson (1997) yang meneliti tentang *intervening variable* atau variabel penghalang pada pencarian informasi dalam bidang kesehatan. Dalam penelitiannya variabel penghalang ini dapat berupa sifat pemakai itu sendiri, juga faktor-faktor lain yang ada disekitarnya seperti faktor-faktor sosial dan faktor lingkungan. Kadang-kadang ketiga faktor ini bersama-sama menjadi penghalang seseorang dalam pencarian informasinya. Namun pada orang lain mungkin hanya salah satu faktor yang menjadi penghalang. Pada penelitian ini ditemukan bahwa ketiga hambatan yang dikemukakan Wilson (1997) merupakan hambatan yang ditemukan oleh Dekan dan Pembantu Dekan dalam pencarian informasi.

4.6.1. Hambatan dari dalam diri sendiri (individu)

Secara umum faktor hambatan dari individu dialami informan ketika melakukan pencarian informasi seperti keterbatasan penggunaan bahasa asing

dalam penelusuran informasi. Hal ini seharusnya dapat diantisipasi oleh lembaga melalui unit penyedia informasinya di dalam meningkatkan layanan kepada pamakai. Dari hasil penelitian hambatan dari individu yang muncul adalah sebagai berikut :

a. Bahasa

Bahasa merupakan salah satu hambatan bagi informan dalam melakukan pencarian informasi seperti kurangnya kemampuan penguasaan bahasa Inggris sebagai bahasa sumber informasi yang harus diakses dalam rangka penyelesaian suatu tugas/pekerjaan, seperti yang diungkapkan beberapa informan berikut ini:

Saya sering mengalami kendala dalam bahasa. Penguasaan bahasa asing saya masih kurang terutama bahasa Inggris. Sedangkan bahan-bahan bacaan yang harus saya baca banyak dalam bahasa Inggris. (informan A)

Buat saya menggunakan dokumen dalam bahasa Inggris cukup merepotkan. Ya... itu karena bahasa Inggris saya pasif atau kurang lancar. Padahal sumber-sumber berbahasa Inggris itu banyak sekali. (informan B)

b. Penggunaan Teknologi Informasi

Penguasaan teknologi informasi juga merupakan hambatan yang dialami informan dalam mengakses informasi. Hal ini sebetulnya dapat diatasi oleh lembaga dengan mengadakan pelatihan pemakaian internet dan cara penelusuran informasi melalui internet.

Begitu juga dengan pemakaian internet, saya masih kurang lancar dan saya merasa istilah orang sekarang itu gagap teknologi.(informan A)

Sebetulnya saya belum terlalu terbiasa mengakses internet, itu mungkin karena belum lancar ya... Tapi sekarang saya terus berusaha dengan dibantu staf saya yang sudah lancar (informan C)

c. Waktu

Waktu merupakan salah satu hambatan yang dihadapi informan dalam mengakses sumber informasi seperti adanya aktifitas lain diluar pekerjaan rutin yang dilakukannya. Sebagai pejabat para informan sudah pasti mempunyai

banyak agenda acara yang harus diikuti. Ditambah lagi pada saat ini semua informan sedang melanjutkan pendidikan ke jenjang S3. Salah satu cara untuk mengatasi hambatan ini adalah dengan minta bantuan kepada staf atau rekan lain untuk mencari informasi yang dibutuhkan.

Begitu juga dengan ketersediaan waktu. Karena untuk mencari informasi dibutuhkan waktu yang cukup lama. Sementara saya punya banyak kesibukan lain yang harus diikuti. Makanya saya sering minta tolong staf saya untuk mencari. (Informan A)

Waktu dan kesempatan yang ada sangat terbatas. Kebetulan saya juga sedang melanjutkan pendidikan ke jenjang S3. Tapi biar begitu saya tetap berusaha mencari sendiri informasi yang saya perlukan di sela kesibukan (Informan B)

Waktu saya terbatas, karena selain mengerjakan tugas sebagai Pembantu Dekan saya juga masih harus mengajar dan kuliah juga. Walaupun kuliahnya tidak tiap hari (satu minggu dalam sebulan) tapi tugas-tugasnya juga banyak yang harus diselesaikan. Apalagi kuliahnya jauh di Makasar. (Informan C)

Waktu yang kurang, karena ada beberapa kegiatan yang harus saya jalani saat ini. Sehingga untuk mencari informasi ke tempat lain seperti Universitas Pattimura, saya minta bantuan sama staf saya atau pegawai perpustakaan karena mereka saling kenal dengan pegawai perpustakaan Universitas Pattimura. (Informan D)

4.6.2. Hambatan yang berasal dari orang lain

Hambatan ini muncul jika informasi yang diperlukan ada pada orang lain, dan tidak semua orang mau atau bersedia berbagi informasi yang dimilikinya, atau orang lain yang ditugaskan untuk mencari informasi tidak melaksanakan tugasnya sesuai dengan yang diharapkan.

Kadang-kadang staf yang saya tugaskan untuk mencari informasi, juga punya kesibukan lain sehingga prosesnya jadi lama (informan A)

Teman saya yang di Jawa kadang-kadang suka lama mengirimkan artikel yang saya butuhkan. Ya mungkin karena dia juga punya kesibukan lain. (Informan B)

Staf yang saya suruh mencari informasi kadang-kadang memberikan informasi yang tidak sesuai dengan yang saya butuhkan. (Informan C)

Dosen maupun mahasiswa agak tertutup atau menutup diri dalam menceritakan keadaan yang sebenarnya. Pada sisi lain mahasiswa yang bertanggungjawab atas suatu kegiatan kurang paham dengan tugas, sehingga dalam beberapa kegiatan sering macet. (Informan D)

Dalam penelitian ini hambatan datang karena beberapa informan cenderung minta tolong orang lain untuk mencari informasi dan kadang-kadang informasi yang diberikan tidak sesuai dengan kebutuhan, sehingga perlu dilakukan penelusuran ulang yang akan memperpanjang waktu untuk menyelesaikan suatu tugas. Bisa juga staf atau orang yang diminta tolong memerlukan waktu lama untuk penelusuran karena juga mempunyai tugas yang lain.

4.6.3. Hambatan yang berasal dari lingkungan

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa situasi tempat kegiatan pencarian informasi merupakan faktor penghambat pencarian informasi.

Dalam penelitian ini faktor yang dapat dikategorikan sebagai faktor lingkungan yang disebut sebagai penghambat perolehan informasi adalah teknologi informasi yang digunakan dan ketersediaan koleksi.

a. Jaringan teknologi informasi yang digunakan

Hambatan yang dialami responden dalam penelusuran informasi sering mengakibatkan perolehan informasi menjadi lama. Dewasa ini penggunaan internet sebagai sumber informasi merupakan pilihan banyak orang. Jaringan internet bahkan sudah masuk sampai ke pelosok negeri. Demikian juga di IAIN Ambon, sudah terpasang jaringan internet dan ada hotspot di lingkungan kampus untuk memudahkan civita akademika dalam penelusuran internet. Tapi mungkin disebabkan oleh beberapa hal seperti sinyal atau infrastruktur jaringan yang kurang bagus, internet sering mengalami gangguan sehingga tidak bisa digunakan untuk mencari informasi yang dibutuhkan. Seharusnya lembaga bisa mengganti dengan provider lain yang mampu menyediakan layanan yang lebih baik.

Akses internet juga tidak lancar, mungkin jaringan atau sinyal disini memang kurang bagus. (informan A)

Akses internet kurang lancar, sering mengalami gangguan. (Informan B)

Internet kadang hanya bisa digunakan pada pagi hari, kalau sudah agak siang sudah tidak bisa. Saya tidak mengerti kenapa bisa begitu. Saya sudah usulkan kepada pihak rektorat agar mengganti saja providernya jika mereka tidak mampu. (Informan D)

b. Koleksi

Kelengkapan koleksi juga perlu diperhatikan pengelola perpustakaan karena keberhasilan layanan suatu perpustakaan diantaranya adalah terpenuhinya akan informasi dari pemakai perpustakaan. Perpustakaan IAIN Ambon dalam pengembangan koleksinya seharusnya memperhatikan kebutuhan semua civitas akademiknya baik pimpinan, dosen, mahasiswa, dan staf administrasi. Uraian tugas para pimpinan dan pegawai di lingkungan IAIN Ambon dapat dijadikan salah satu acuan dalam pengembangan koleksinya selain silabus. Hal yang terjadi selama ini kebutuhan informasi yang terkait dengan tugas administrasi tidak pernah diperhatikan. Yang menjadi perhatian hanyalah kebutuhan dosen dan mahasiswa dalam menunjang kegiatan perkuliahan.

Jurnal-jurnal yang tersedia di perpustakaan kadang tidak ada yang terbaru. Kebanyakan jurnal hadiah dari instansi lain. Perpustakaan juga tidak rutin berlangganan. Katanya tergantung anggaran yang tersedia. (informan A)

Kurangnya koleksi perpustakaan yang dapat membantu kita menyelesaikan masalah di bidang kemahasiswaan. Koleksi yang ada sebagian besar adalah untuk menunjang perkuliahan. Sedangkan koleksi yang bisa dipakai untuk membantu menyelesaikan tugas-tugas teknis sebagai pimpinan sangat kurang. (informan D)

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- a. Tugas dan fungsi sebagai Dekan dan Pembantu Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Ambon sangat berpengaruh pada kebutuhan informasi mereka. Subjek informasi yang diperlukan oleh Dekan dan Pembantu Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Ambon sesuai dengan uraian tugasnya masing-masing dan terutama adalah subjek di bidang pendidikan. Hal ini terkait langsung dengan Fakultas Tarbiyah sebagai fakultas ilmu pendidikan. Sumber informasi yang paling banyak dipakai adalah dalam bentuk dokumen yaitu jurnal, sumber internet, buku, dan hasil seminar baik yang berasal dari dalam organisasi sendiri maupun dari luar. Sementara sumber informasi non-dokumen yang dipakai adalah diskusi dan konsultasi baik dengan rekan di dalam organisasi maupun dari luar organisasi. Alasan pemilihan sumber informasi adalah karena kemudahan akses dan terbiasa menggunakannya. Tahun publikasi yang digunakan pada umumnya adalah yang terbaru. Lokasi pemerolehan informasi adalah di dalam dan di luar organisasi. Kebutuhan informasi Dekan dan Pembantu Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Ambon sering terjadi didasarkan pada demografi individu, konteks permasalahan yang timbul, kerumitan masalah dan tingkat kepentingan masalah, juga faktor sering tidaknya masalah timbul (frekuensi) dan untuk mengantisipasi masalah yang akan timbul.
- b. Model tahapan pencarian informasi yang merupakan revisi model yang ditemukan oleh Ellis yaitu *starting, chaining, extracting, verifying dan ending* merupakan pola pencarian informasi Dekan dan Pembantu Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Ambon dalam menyelesaikan tugas sehari-hari. Hanya bedanya pada tahap *starting* mereka

tidak mencari topik atau masalah, tetapi tinggal memilih masalah yang harus diselesaikan yang terdapat pada uraian tugas yang sudah ada. Masalah tersebut diperkirakan tidak dapat diselesaikan hanya dengan informasi yang ada pada diri masing-masing informan sehingga memerlukan tambahan informasi dari luar. Pada tahap berikutnya *chaining* yang ditandai dengan mengikuti mata rantai atau mengaitkan daftar literatur yang ada dengan rujukan awal. Tahap ini juga dilakukan oleh Dekan dan Pembantu Dekan dengan mencari rujukan yang dapat menuntun kepada sumber-sumber informasi yang sesuai dengan subjek atau masalah yang akan diselesaikan melalui perpustakaan atau akses internet. Tahap selanjutnya adalah *extracting* yaitu kegiatan memeriksa atau membaca sumber informasi yang sudah dipilih kemudian mengutip informasi yang dibutuhkan sesuai dengan subjek yang diteliti, dilakukan Dekan dan Pembantu Dekan dengan mengutip informasi yang sudah dipilih melalui sumber informasi berupa sumber internet, artikel jurnal, buku, hasil seminar, dokumen lembaga dan juga hasil konsultasi dengan atasan atau diskusi dengan teman sejawat. Tahap *verifying* adalah kegiatan pemeriksaan atau penilaian apakah informasi yang diperoleh adalah benar. Dekan dan Pembantu Dekan melakukan tahap ini dengan memeriksa otoritas pengarang dan sumber yang dipakai. Tahap terakhir adalah *ending* yang merupakan tahap akhir dari proses pencarian informasi. Dalam penelitian ini kegiatan *ending* terjadi jika semua informasi yang dibutuhkan sudah didapat. Hasil akhir dapat berupa sebuah laporan, kajian, perencanaan atau suatu kebijakan.

- c. Hambatan yang ditemui dalam pencarian informasi ikut menentukan tingkat keberhasilan Dekan dan Pembantu Dekan dalam menyelesaikan tugas sehari-hari. Hambatan yang dialami Dekan dan Pembantu Dekan terdiri dari hambatan dari dalam diri sendiri (individu) yang meliputi bahasa karena banyaknya sumber informasi yang berbahasa asing seperti bahasa Inggris, penguasaan teknologi informasi yang masih kurang dan keterbatasan waktu karena sebagai pejabat Dekan dan Pembantu Dekan mempunyai banyak agenda acara yang harus diikuti dan ditambah lagi pada saat ini mereka sedang melanjutkan pendidikan ke jenjang S3. Hambatan antar individu yaitu dari orang lain ketika Dekan dan Pembantu Dekan

menyuruh stafnya untuk mencari informasi, kadang-kadang informasi yang didapat tidak sesuai dengan kebutuhan atau memerlukan waktu yang lama untuk penelusuran. Sedangkan hambatan yang berasal dari lingkungan adalah teknologi informasi yang digunakan seperti akses internet yang sering mengalami gangguan dan ketersediaan koleksi yang ada di perpustakaan IAIN Ambon yang tidak mendukung kegiatan administrasi.

5.2. Saran

- a. Sumber informasi yang dibutuhkan Dekan dan Pembantu Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Ambon seperti sumber internet, jurnal, buku, dan dokumen lembaga sangat dibutuhkan dalam menyelesaikan tugas sehari-hari, merupakan sumber informasi yang perlu mendapat perhatian serta prioritas utama bagi Perpustakaan IAIN Ambon sebagai lembaga penyedia informasi.
- b. Penelitian ini juga mengungkap perilaku pencarian informasi Dekan dan Pembantu Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Ambon berupa tahapan yang dilalui dalam usaha mendapatkan informasi. Dengan menyimak setiap tahapan yang dilalui tersebut, maka Perpustakaan IAIN Ambon sebagai penyedia informasi harus menyediakan sarana penelusuran yang diperlukan Dekan dan Pembantu Dekan pada saat melakukan pencarian informasi seperti menyediakan literatur sekunder berupa katalog subjek, indeks dan abstrak dalam bidang pendidikan, dan administrasi perkantoran.
- c. Hambatan yang dihadapi Dekan dan Pembantu Dekan dalam pencarian informasi berupa masalah bahasa dan penggunaan teknologi informasi, untuk itu diharapkan IAIN Ambon dapat mengadakan kegiatan yang dapat meningkatkan penguasaan bahasa asing pegawainya khususnya bahasa Inggris dan penggunaan teknologi informasi misalnya dengan mengadakan kursus atau pelatihan. Untuk mengatasi hambatan dari lingkungan seperti akses internet yang tidak lancar dan terbatasnya koleksi perpustakaan, IAIN Ambon harus mengganti perusahaan penyedia jasa

internetnya dan meningkatkan *bandwidt*-nya. Terbatasnya koleksi perpustakaan dapat diatasi melalui kerjasama dengan perpustakaan lain.

- d. Perpustakaan IAIN Ambon perlu merevisi kebijakan pengembangan koleksinya. Koleksi yang berkaitan dengan tugas sehari-hari pejabat strukturalnya perlu diadakan. Koleksi ini dapat diketahui dengan melihat uraian tugas dari setiap pejabat, atau minta usulan dari mereka mengenai subjek atau judul-judul buku yang mereka butuhkan terkait tugas sehari-hari mereka.
- c. Perpustakaan IAIN Ambon perlu memulai upaya memilah bentuk layanan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan perilaku pencarian informasi. Pejabat dan pegawai perlu diberitahu tentang sumber-sumber informasi yang dapat membantu menyelesaikan tugas sehari-hari mereka dengan mengadakan kegiatan bimbingan pemakai atau *information literacy* untuk pejabat dan pegawai di lingkungan IAIN Ambon.
- d. Dokumen lembaga sebaiknya dikelola dengan baik sehingga dapat ditemukan dengan mudah saat di perlukan, dan harus ada pegawai yang bertanggungjawab terhadap pengelolaannya.

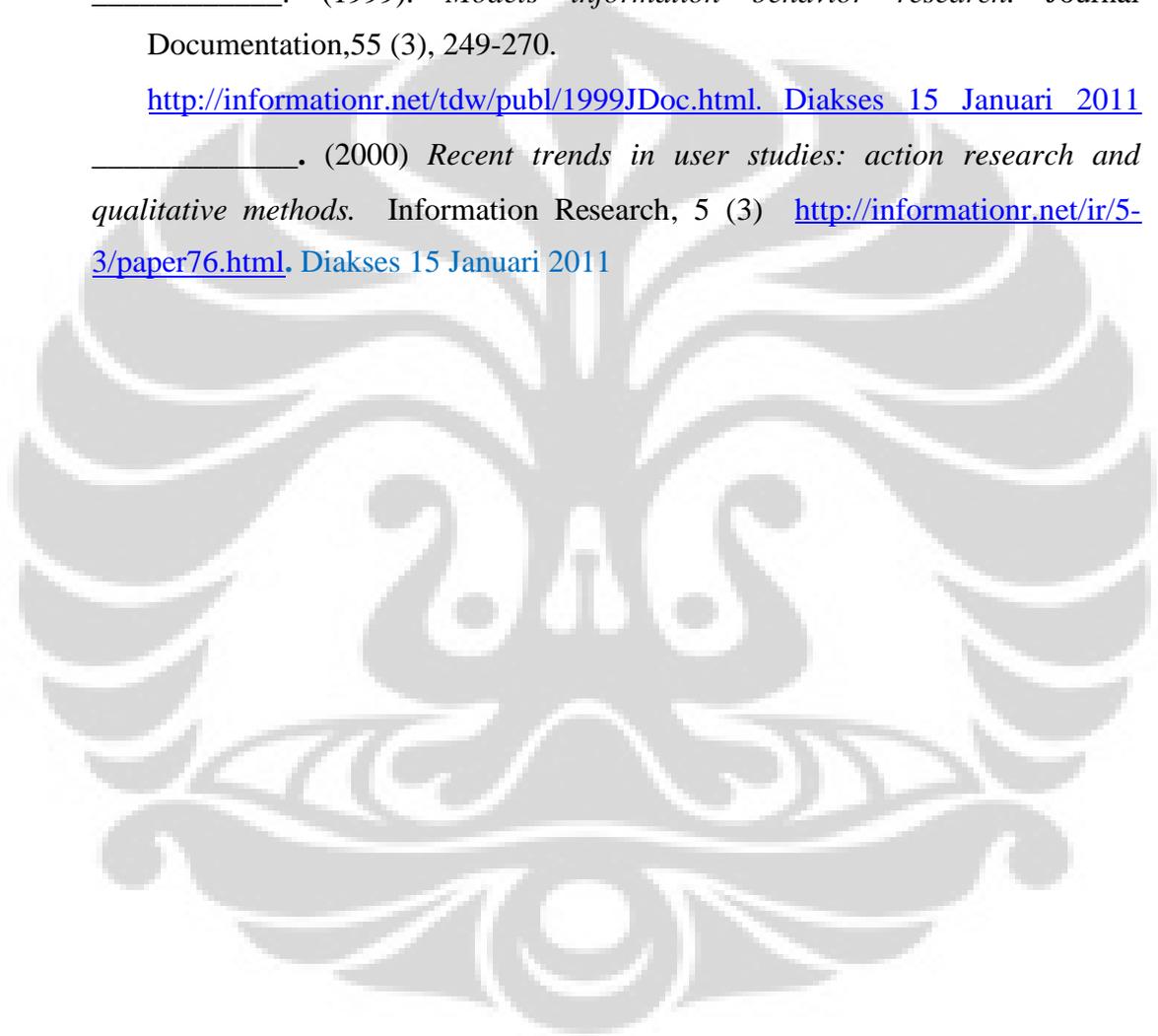
DAFTAR PUSTAKA

- Belkin, Nicholas J. and Alina Vickery. (1985). *Interaction of information system : review research from document retrieval to knowledge-based systems*. London : British Library
- Case, Donald Owen (1991). *The collection and use of information by some American historian : a study of motives and methods*. *Library Quaterly*, 61(1), 61-82
- Chun, Wei Choo (1996). *The knowing organization : how organization use information to construct meaning, create knowledge, and make decisions*, *International Journal of Information Management*, 16 (5), 329-340
- Dervin, Brenda. (1983). *An Overview of sense making research concepts, Methods, and Result to date*. International Communications Associations Annual Meeting. Dallas
- Dervin, Brenda and Michael Nilan. (1986). *Information needs and uses*. Annual Review of Information Science and Technology (ARIST), vol. 21. 3-33
- Devadason, F.J. & Pratap Lingam P. (1996a). *Practical steps for identifying information need of clients*. The Tenth Congress Southeast Asian Libraries (CONSAL X). May 21-25, 1996. Kuala Lumpur : CONSAL X. Diakses 10 Januari 2011. <http://www.geocities.com/Athens/5041.infneed.html>
- Devadason, F.J. & Pratap Lingam P. (1996b). *Methodology for the identification needs of users*. 62nd IFLA General Conference-Conference Proceedings – August 25-31, 1996. IFLANET. Diakses 10 Januari 2011. <http://www.ifla.org.IV/ifla62-devf.html>
- Ellis, David. (1987) *The derivation of a behavioural model for information retrieval system design*. Disertasi Doktor di University of Sheffield Department of Information Studies-Sheffield.
- _____.(1989). *A Behavioural approach to information retrieval design*". *Journal of Documentation*, 45 (3): 171-172

- _____.(1993). *Modelling the information-seeking patterns of academic researchers: a grounded theory approach*. *Library Quarterly*, 63 (4), 469-486.
- Fourie, Ina. (2006). *How LIS professionals can use alerting services*. Oxford : Chandos Publishing
- Handajani, Tri. (2004). *Kebutuhan dan perilaku pencarian informasi pejabat fungsional di Pusat Penelitian dan Pengembangan Teknologi Mineral, Bandung*. Tesis Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia. Depok, 2004
- Indonesia. Undang-Undang, Peraturan, dsb. *Peraturan Pemerintah No. 100 Tahun 2000 tentang Pengangkatan Pegawai Negeri Sipil dalam Jabatan Struktural*
- Indonesia. Undang-undang, Peraturan, dsb. *Undang-undang No. 18 Tahun 1974 tentang Pegawai Negeri Sipil*.
- Kaniki, Andrew M. (1992). *Meeting the needs of agriculture researcher in Africa : the role unpublished report*. *Information development*, 8(2), 83-89
- Kuhlthau, Carol C. (1991). *Inside the search process : information seeking from the user's perspective*. *Journal of The American Society for Information Science*, 42 (5), 361-37. Diakses 20 Januari 2011 <http://www.scils.rutgers.edu/-belkin/612-05/kuhlthau-jasist-91.pdf>
- Kuhlthau, Carol C. (2004). *Seeking meaning : a process approach to library and information services*, Norwood, N.J.: Ablex Publishing Corp.
- Krikelas, James. (1983). *Information seeking behavior : pattern and concepts*. *Drexel Library Quarterly*, 19 (2). Spring: 5-20
- Leckie, Gloria J., K.E. Pettigrew & C. Sylvain. (1996). *Modeling the information seeking of professionals: a general model derived from research on engineers, healthcare professionals and lawyers*. *Library Quarterly*, vol. 66 (2), 161-193
- Palmer, Judith. (1991). *Scientists and information: using cluster analysis to identify information style*. *The Journal of Documentation* 47 (2). 105-129

- Pannen, Paulina (1996). *Pendekatan kognitif dalam perancangan dan pemanfaatan jasa Pusedokinfo*. Prosiding seminar sehari : Layanan Pusedokinfo berorientasi pemakai di era informasi. Depok : Program Studi Ilmu Perpustakaan, Program PascaSarjana, Universitas Indonesia.
- Pendit, Putu Laxman (1992). *Makna informasi : lanjutan dari suatu perdebatan dalam Bungarampai 40 tahun pendidikan ilmu perpustakaan di Indonesia*. Ed. A. Bangun. Jakarta : Kesaint Blanc
- Pendit, Putu Laxman (2003). *Penelitian Ilmu Perpustakaan dan Informasi : suatu pengantar diskusi epistemologi dan metodologi*. Jakarta : JIP-FSUI
- Purnomowati, Sri (1995). *Kebutuhan informasi dan perilaku pencarian informasi tenaga penelitian dan pengembangan dikalangan industry strategis*. Jakarta : PDII LIPI
- Sjahrial-Pamuntjak, Rusina (2000). *Pedoman penyelenggaraan perpustakaan*. Jakarta : Djambatan
- Sridar, M.S. (1990). *User research : a review of information behavior studies in science and technology*. Bangalore : Biblio Onfon Services.
- Sugiono. (2005). *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon Nomor : 01-C Tahun 2010 tentang Uraian tugas pejabat dan staf Fakultas Tarbiyah IAIN Ambon*
- Susanto, Bambang (2004). *Model pencarian informasi di kalangan profesional : studi kasus pencarian informasi pada pejabat di Pusat Data dan Informasi Pendidikan Departemen Pendidikan Nasional*. Tesis Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia. Depok, 2004.
- Trna, Josef et.al. (2004). *Cognitive motivational teaching techniques in science. Science and Technology Education for a Divers Word – dilemmas, needs and partnership*. 11th IOSTE Symposium for Central and East European Countries, 223-224.
- Wilson, T.D. (1981) *On user studies and information needs*. The Journal of documentation, 37 (1), , 3-15

- _____. (1994). *Information needs and uses : fifty years of progress*, in : *B.C. Vickery*. *Journal of Documentation review*, 45, 15-51. London : Aslib.
[http : //informationr.net/tdw/publ/papers/1994FiftyYears.html](http://informationr.net/tdw/publ/papers/1994FiftyYears.html). Diakses 15 Januari 2011
- _____. (1997). *Information behavior : an interdisciplinaty perspective*. *Information Processing and Management*,33 (4), 551-572.
- _____. (1999). *Models information behavior research*. *Journal Documentation*,55 (3), 249-270.
<http://informationr.net/tdw/publ/1999JDoc.html>. Diakses 15 Januari 2011
- _____. (2000) *Recent trends in user studies: action research and qualitative methods*. *Information Research*, 5 (3) <http://informationr.net/ir/5-3/paper76.html>. Diakses 15 Januari 2011



Reduksi data informan A

FUNGSI	
Ser	Saya selalu menghimbau bawahan saya agar memberikan layanan terbaik buat mahasiswa, baik itu layanan administrasi maupun layanan akademik. Saya selalu berkoordinasi dengan unit terkait di rektorat, data apa saja yang mereka butuhkan dari fakultas kami siap menyediakan.
Adm	Setiap tahun kita harus menetapkan program kerja, membuat perencanaan dan menetapkan jadwal kegiatan. Program kerja berdasarkan isu-isu yang ada baik didalam maupun di luar lembaga.
Res	Sebetulnya tiap tahun itu ada kegiatan penelitian baik yang dibiayai oleh Kementerian Agama, Pemerintah Daerah, dan Institut. Semua dosen boleh ikut dengan cara menyerahkan proposal. Proposal yang disetujui akan dibiayai penelitiannya. Untuk tahun ini ada 1 orang dosen dari fakultas ini yang proposalnya lolos seleksi. Saya sendiri tahun yang lalu juga dapat biaya untuk penelitian tentang prospek lulusan Fakultas Tarbiyah IAIN Ambon dalam masyarakat .
Edu	Saya masih tetap mengajar dengan dibantu oleh asisten saya. Tapi jamnya tidak banyak. Semester ini saya hanya mengajar 10 sks, hal itu terkait dengan tugas saya sebagai dosen. Sebagai pimpinan fakultas, saya selalu memberikan arahan dan bimbingan kepada bawahan saya dalam menyelesaikan pekerjaannya.
Stu	Beberapa kali kami mengadakan studi banding ke perguruan tinggi lain terutama perguruan tinggi Islam. Kami ingin melihat bagaimana mereka mengelola fakultasnya, khususnya fakultas tarbiyah sehingga mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas. Kami juga sering melakukan konsultasi dengan Direktur Pendidikan Tinggi Islam di Jakarta
TUGAS	
Tug	Sebagai pimpinan di fakultas ini saya mempunyai tugas yang sudah ditetapkan dalam organisasi dan tata kerja IAIN Ambon. Secara umum tugas saya adalah memimpin terselenggaranya kegiatan tridarma perguruan tinggi dengan baik di fakultas ini. Secara rinci Uraian tugas saya dapat dilihat pada Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Ambon nomor 01-C Tahun 2010 tentang Uraian tugas pejabat dan staf Fakultas Tarbiyah IAIN Ambon.
KEBUTUHAN INFORMASI	
Sub	Informasi yang saya butuhkan biasanya yang terkait dengan masalah perkembangan pendidikan atau sesuai dengan tugas atau masalah yang saya hadapi. Selama ini topik-topik yang sering saya butuhkan misalnya regulasi pemerintah tentang sistem pendidikan nasional, peningkatan perguruan tinggi sesuai ISO tahun 2020, peningkatan manajemen mutu perguruan tinggi serta wacana dan wawasan pendidikan nasional kita ke depan. Saya juga memerlukan informasi dalam menyusun kebijakan kebijakan yang akan diberlakukan di fakultas.
Sum	Informasi seringkali saya dapatkan melalui artikel pada jurnal-jurnal pendidikan. Saya lebih senang memakai jurnal karena informasinya lebih dapat dipercaya dan memang ditulis oleh orang yang ahli di bidangnya. Selain itu informasi yang ada

	di jurnal selalu baru. Untuk akses internet saya jarang, karena saya kurang lancar menggunakannya. Lagi pula banyak informasi di internet yang tidak jelas penulisnya. Kalau memakai buku, sebetulnya saya suka tetapi informasi pada buku cenderung lebih usang. Saya juga sering mengikuti seminar baik di lembaga sendiri maupun di instansi lain. Hasil seminar ini juga sering membantu saya dalam memenuhi kebutuhan informasi yang saya perlukan. Jika semua informasi sudah didapat saya biasanya mengadakan diskusi dengan rekan –rekan Pembantu Dekan untuk memutuskan apakah informasi yang didapat bisa digunakan ataukah masih perlu tambahan informasi lain.
Pub	Saya selalu berusaha mencari informasi terbaru. Karena perkembangan di luar sana sangat cepat.
Lok	Untuk jurnal biasanya saya dapatkan di perpustakaan IAIN, kalau tidak ada saya akan minta tolong staf saya untuk mencari ke tempat lain seperti perpustakaan Univ. Pattimura. Sayangnya kita tidak berlangganan jurnal on-line karena biayanya yang cukup mahal.
PERILAKU PENCARIAN INFORMASI	
S	Mula-mula saya lihat dulu tugas saya yang dalam penyelesaiannya memerlukan informasi. Karena tidak semua juga membutuhkan informasi. Tapi tergantung pada tingkat kesulitan dan kepentingannya. Kemudian saya mulai memikirkan sumber apa yang harus saya pakai. Kadang-kadang saya mencari sendiri informasi yang saya butuhkan. Tetapi lebih sering minta tolong pada staf saya. Staf itu bisa para Pembantu Dekan, Kabag TU atau pengajar yang saya anggap akan bisa membantu
C	Kalau saya mencari sendiri, saya tinggal minta ke staf perpustakaan untuk dicarikan jurnal-jurnal terbaru bidang pendidikan.
E	Dari bahan yang saya dapat, baik melalui pencarian sendiri maupun hasil pencarian dari staf, saya pilih yang paling sesuai, terus saya baca dan saya bikin konsep. Kadang-kadang saya diskusikan juga dengan para Pembantu Dekan untuk memilih informasi yang paling sesuai dengan yang dibutuhkan.
V	Biasanya saya melihat konsep pengembangan fakultas dari perguruan tinggi lain, kemudian saya bandingkan dengan yang sedang saya bikin.
En	Kalau semua informasi yang saya butuhkan sudah cukup, saya tinggal membuat konsep dan minta staf saya untuk mengetiknya.
HAMBATAN	
Ha(i)	Saya sering mengalami kendala dalam bahasa. Penguasaan bahasa asing masih kurang. Begitu juga dengan pemakaian internet, saya masih kurang lancar dan saya merasa istilah orang sekarang itu gagap teknologi.
Ha(a)	Kadang-kadang staf yang saya tugaskan untuk mencari informasi, juga punya kesibukan lain sehingga prosesnya jadi lama
Ha(l)	Jurnal-jurnal yang tersedia di perpustakaan sering tidak terbaru. Kebanyakan jurnal hadiah dari instansi lain. Perpustakaan juga tidak rutin berlangganan. Katanya tergantung anggaran yang tersedia. Akses internet juga tidak lancar, mungkin jaringan atau sinyal disini memang kurang bagus.

Reduksi Data Informan B

FUNGSI	
Ser	Dekan sering menyuruh saya mencarikan informasi yang dia dibutuhkan. Saya juga sering membuat teks pidato untuk Dekan kalau beliau mau ada acara. Sesuai dengan uraian tugas, saya juga harus menjamin pelayanan akademik kepada mahasiswa sesuai standard mutu akademik
Adm	Yang jelas saya harus melihat perkembangan yang terjadi di bidang pendidikan, sehingga saya bisa menyesuaikan kurikulum fakultas. Saya juga harus membuat rencana kerja akademik dan menetapkan jadwal kegiatan setiap tahun, seperti jadwal PPL, jadwal KKN dll. Saya juga mempunyai tugas untuk mengkoordinir dosen dalam kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat, mengkoordinir dan memotivasi dosen mengikuti seminar, pelatihan, workshop dan lain sebagainya.
Res	Walaupun saat ini saya menjabat sebagai Pembantu Dekan, tapi saya tetap seorang dosen. Jabatan ini hanya sementara. Artinya periode berikutnya belum tentu saya terpilih lagi. Jadi saya akan kembali mengajar. Untuk menambah KUM salah satunya adalah dengan penelitian. Penelitian saya juga terkait dengan jabatan yang saat ini saya duduki. Saat ini saya sedang melakukan penelitian terkait dengan perkembangan kurikulum di Fakultas IAIN yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat di Propinsi Maluku. Kegiatan ini dibiayai oleh IAIN Ambon.
Edu	Saya masih tetap mengajar dengan beban SKS yang cukup banyak. Karena saat ini banyak dosen yang sedang tugas belajar. Sehingga tenaga dosen yang ada tidak mencukupi. Saya juga memberi masukan kepada para ketua jurusan, mengenai hal-hal yang sebaiknya mereka lakukan.
Stu	Saya banyak bertanya kepada teman-teman dari fakultas yang lain, juga dari perguruan tinggi lain terkait tugas saya sebagai Pembantu Dekan. Saya juga sering konsultasi dengan Dekan, Pembantu Rektor Bidang Akademik, bahkan dengan Rektor juga. Saya sering juga ikut seminar- seminar pendidikan, tapi kalau mau ikut seminar biasanya harus keluar Ambon seperti ke Makasar atau ke Jawa. Kalau dibiayai lembaga tidak masalah, tapi kalau harus keluar biaya sendiri berat juga
TUGAS	
Tug	Tugas saya sebagai Pembantu Dekan Bidang Akademik adalah membantu Dekan dalam memimpin pelaksanaan pendidikan dan pengajaran serta penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Uraian tugas saya dapat dilihat pada Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Ambon nomor 01-C Tahun 2010 tentang Uraian tugas pejabat dan staf Fakultas Tarbiyah IAIN Ambon.
KEBUTUHAN INFORMASI	
Sub	Saya membutuhkan informasi untuk tugas yang sulit dipecahkan. Tidak semua tugas memerlukan data dari luar, kadang-kadang data yang ada di fakultas sudah cukup untuk menyelesaikan suatu tugas, tetapi ada juga tugas yang baru bisa diselesaikan setelah dapat data dari luar. Intinya adalah bahwa saya harus

	menyelesaikan semua tugas yang menjadi tanggungjawab saya. Jika suatu tugas butuh informasi tambahan saya akan berusaha sedapat mungkin mencarinya. Semua tergantung tujuan permasalahannya. Selama ini topik-topik yang saya butuhkan adalah tentang penelitian perkembangan kurikulum pendidikan dan program-program pengabdian masyarakat.
Sum	Sumber yang sering saya pakai adalah penelusuran melalui internet. Apa lagi sekarang di kampus ini sudah disediakan hotspot gratis. Dirumahpun saya bisa akses karena saya punya modem dan cukup berlangganan 100 ribu rupiah perbulan saya bebas untuk melakukan penelusuran. Buat saya internet adalah sumber informasi yang paling gampang untuk saat ini Saya sering mengakses situs Direktur Pendidikan Tinggi Islam Kementerian Agama dan situs Kementerian Pendidikan Nasional. Saya juga sering mengikuti seminar dan diskusi dengan teman-teman. Saya sering juga memakai jurnal. Saya sering dikirim artikel-artikel dari jurnal online oleh teman saya di Jawa yang kampusnya berlangganan.
Pub	Yang pasti saya akan selalu berusaha mencari mencari informasi terbaru.
Lok	Kalau akses internet sekarang di kampus IAIN sudah ada Hotspot. Untuk jurnal dan buku biasanya saya dapatkan di perpustakaan IAIN, atau perpustakaan perguruan tinggi lain di sekitar kota Ambon. Kebetulan saya punya teman-teman di Jawa yang sering mengirim saya artikel-artikel jurnal, hasil-hasil seminar atau lokakarya pendidikan.
PERILAKU PENCARIAN INFORMASI	
S	Saya analisa dululah tugas-tugas pokok saya karena toh tidak semua tugas memerlukan informasi. Tapi saya sering juga harus mencarikan informasi yang dibutuhkan Dekan.
C	Saya selalu mencari sendiri informasi yang saya butuhkan. Saya datang sendiri ke perpustakaan dan mencari sumber yang saya perlukan. Begitu juga untuk akses internet semua saya lakukan sendiri. Karena saya kurang puas kalau minta tolong staf untuk mencarikan. Saya sebetulnya sangat suka menelusur jurnal on-line. Tapi IAIN Ambon belum mampu untuk berlangganan karena harganya yang cukup mahal.
E	Biasanya saya membuat kutipan dari beberapa artikel yang saya dapatkan. Kemudian baru saya buat rangkumannya
V	Hasil rangkumannya saya baca lagi. Apakah sudah sesuai dengan informasi yang saya butuhkan
En	Kalau sudah selesai ya tinggal buat laporannya untuk diserahkan ke atasan
HAMBATAN	
Ha(i)	Waktu dan kesempatan yang ada sangat terbatas. Kebetulan saya juga sedang melanjutkan pendidikan ke jenjang S3.
Ha(a)	Teman saya yang di Jawa kadang-kadang suka lama mengirimkan artikel yang saya butuhkan. Ya mungkin karena dia juga punya kesibukan lain.
Ha(l)	Akses internet kurang lancar, sering mengalami gangguan.

Reduksi Data Informan C

FUNGSI	
Ser	Saya dengan dibantu staf keuangan dan staf administrasi memberikan layanan administrasi keuangan dan layanan administrasi untuk para dosen dan tenaga administrasi fakultas
Adm	Saya harus menyusun anggaran keuangan fakultas, melaksanakan kegiatan administrasi dan menampung usulan pengadaan inventaris dari dosen dan staf administrasi. Selain itu saya juga harus merencanakan kebutuhan peralatan untuk mendukung terlaksananya proses pendidikan dan pengajaran di Fakultas. Saya juga mengurus urusan kepegawaian dan ketatausahaan. Semuanya tidak saya kerjakan sendiri, tapi dibantu staf administrasi dan beberapa dosen.
Res	
Edu	Saya masih tetap mengajar tapi tidak banyak. Selain itu saya juga harus membimbing tenaga administrasi dalam melaksanakan tugasnya.
Stu	Dalam pengelolaan keuangan saya sering konsultasi dengan Kabag Keuangan di Rektorat. Begitu juga untuk urusan kepegawaian saya bekerjasama dengan Kabag Kepegawaian di Rektorat. Karena tugas-tugas ini bukan dasar keilmuan saya maka saya banyak bertanya atau minta pendapat dari teman-teman baik di fakultas maupun di Rektorat. Saya masih harus banyak belajar.
TUGAS	
Tug	Tugas saya secara umum adalah membantu Dekan dalam memimpin pelaksanaan kegiatan administrasi umum di fakultas. Tugasnya antara lain perumusan konsep rencana dan program kerja fakultas dalam bidang keuangan, perlengkapan, kepegawaian dan administrasi umum.
KEBUTUHAN INFORMASI	
Sub	Setiap tahun saya harus menyusun anggaran dan rencana kegiatan fakultas. Biasanya selalu ada perubahan dalam jumlah anggaran atau kegiatan yang akan dilakukan. Karena rutin setiap tahun dilakukan saya sudah tahu informasi apa yang akan saya butuhkan dan dimana saya dapat memperolehnya. Informasi yang saya butuhkan ya tidak jauh dari informasi bidang keuangan, kepegawaian dan pengembangan organisasi. Saya juga butuh regulasi-regulasi terbaru tentang keuangan dan kepegawaian. Saya sering menghadapi masalah dalam penyusunan rencana kegiatan dan anggaran setiap tahunnya. Seringkali saya harus survey ke lapangan untuk mengecek harga barang-barang yang rencananya akan diadakan dan mengetahui spesifikasinya.
Sum	Informasi tentang penyusunan rencana keuangan saya peroleh dari Bagian Keuangan Rektorat. Mereka memberi saya contoh rencana kegiatan lengkap dengan rincian anggarannya. Sedangkan informasi tentang kepegawaian saya dapatkan dari Bagian Kepegawaian di rektorat. Selain itu saya juga memperoleh informasi dari workshop yang setiap tahun diadakan oleh Kementerian Agama. Saya juga selalu mengirim salah satu staf administrasi baik bidang keuangan maupun kepegawaian untuk mengikuti pelatihan dibidang perencanaan dan kepegawaian yang biasanya setiap tahun selalu diadakan oleh Balai Diklat Kementerian Agama Ambon. Biasanya pada saat pelatihan sering didapat informasi-informasi baru. Saya juga

	sering mengakses internet untuk mencari harga-harga dan spesifikasi terbaru dari suatu barang dalam kaitannya dengan penyusunan rencana kegiatan
Pub	Ya jelas saya butuh informasi yang baru. Tapi disamping itu saya juga perlu dokumen-dokumen tahun sebelumnya sebagai pedoman dalam penyusunan anggaran dan kegiatan fakultas.
Lok	Kebanyakan informasi saya dapatkan dari teman-teman di rektorat yang merupakan arsip lembaga. Untuk mencari aturan-aturan baru di bidang keuangan dan kepegawaian saya juga suka lihat-lihat di internet. Informasi tentang harga barang biasanya saya dapatkan melalui agen suatu barang atau mengecek langsung ke toko.
PERILAKU PENCARIAN INFORMASI	
S	Saya lihat dulu uraian tugas saya. Kalau ada yang saya tidak mengerti berarti saya harus mencari informasi tambahan.
C	Biasanya kalau lagi butuh informasi saya tinggal suruh salah satu staf administrasi untuk mencarikan. Tapi kalau ada waktu saya juga mencari sendiri. Saya juga sering diskusi dengan teman saya dari salah satu perguruan tinggi Islam di Jawa yang kebetulan juga menjabat sebagai Pembantu Dekan Bidang Administrasi Umum.
E	Semua data yang saya peroleh saya cek, yang cocok saya ambil.
V	Sering juga saya minta masukan dari Pembantu Dekan yang lain mengenai data yang saya dapatkan.
En	Jika semua data yang diperlukan sudah tersedia, saya mulai membuat perencanaan.
HAMBATAN	
Ha(i)	Sebetulnya saya belum terlalu terbiasa mengakses internet, itu mungkin karena belum lancar ya... Tapi sekarang saya terus berusaha dengan dibantu staf saya yang sudah lancar. Waktu saya terbatas
Ha(a)	Staf yang saya suruh mencari informasi kadang-kadang memberikan informasi yang tidak sesuai dengan yang saya butuhkan.
Ha(l)	

Reduksi Data Informan D

FUNGSI	
Ser	Saya banyak berhubungan dengan mahasiswa, karena semua kegiatan mahasiswa pasti koordinasi dengan saya. Saya selalu memberi arahan dan masukan ketika mahasiswa mau mengadakan suatu kegiatan.
Adm	Saya menyusun dan menjadwalkan rencana kegiatan dibidang kemahasiswaan setiap tahun serta membuat laporan pelaksanaan kegiatan dan melaporkannya kepada dekan.
Res	Tahun lalu saya dibantu beberapa dosen mengadakan penelitian tentang dampak kegiatan kemahasiswaan terhadap prestasi belajar mahasiswa IAIN Ambon. Saya juga pernah mengadakan survey kecil-kecilan terhadap mahasiswa mengenai kegiatan-kegiatan kemahasiswaan yang mereka perlukan.
Edu	Saya menjadi koordinator atau pembina semua kegiatan kemahasiswaan. Saya selalu memberi arahan kepada mereka.
Stu	Dalam menjalankan tugas sehari-hari saya selalu berkonsultasi dengan atasan jika ada hal-hal yang kurang saya mengerti. Kadang juga berdiskusi dengan pembantu dekan yang lain dan rekan-rekan pengajar.
TUGAS	
Tug	Tugas saya adalah membantu dekan dalam mengkoordinasikan kegiatan di lingkungan fakultas yang meliputi perumusan konsep rencana dan program kerja fakultas dalam bidang kemahasiswaan serta penyelenggaraan hubungan masyarakat.
KEBUTUHAN INFORMASI	
Sub	Salah satu tugas saya adalah merumuskan model-model pembinaan minat dan bakat mahasiswa. Topik yang sering saya butuhkan adalah metodologi dan metode pembinaan mahasiswa di perguruan tinggi. Tiap tahun saya harus menyusun rencana pembinaan minat dan bakat mahasiswa yang akan dilaksanakan di Fakultas Tarbiyah. Selain itu saya juga butuh kajian-kajian terbaru di bidang pendidikan. Karena fakultas kita dibidang pendidikan maka biasanya informasi yang dibutuhkan tidak jauh dari bidang itu.
Sum	Melalui internet dan kepustakaan yang berhubungan dengan topik tertentu. Tapi saya lebih sering memamaki internet dengan alasan bahwa internet sangat kaya tentang informasi sehingga mendesak semua orang untuk memilikinya. Sedangkan buku-buku sangat terbatas. Pengadaan buku di perpustakaan hanya setahun sekali sehingga kita harus menunggu lama untuk mendapatkan sebuah buku yang kita butuhkan.
Pub	Ya, informasi yang barulah.
Lok	Internet bisa diakses di kampus atau di rumah. Kalau buku-buku pinjam di perpustakaan IAIN. Kalau di perpustakaan IAIN tidak ada maka biasanya saya sering juga mencari di perpustakaan Univ. Pattimura.
PERILAKU PENCARIAN INFORMASI	
S	Saya amati perkembangan dosen dan mahasiswa, kemudian saya lakukan interview/wawancara dengan beberapa dosen untuk menanyakan langsung

	pengalaman mereka mengikuti kegiatan kemahasiswaan sewaktu kuliah dulu. Kemudian saya juga menanyakan kepada pengurus BEM fakultas kegiatan apa yang akan mereka lakukan.
C	Setelah saya mengetahui informasi apa yang saya perlukan, saya mulai mencari di internet atau buku-buku. Saya juga sering melihat kegiatan mahasiswa di perguruan tinggi lain.
E	Jika informasi yang saya temukan sesuai dengan keperluan, saya ambil. Biasanya saya menggabungkan beberapa informasi yang sesuai.
V	Saya buat konsep dari informasi-informasi yang sudah ada tadi, kemudian saya ajukan ke pimpinan. Jika disetujui dilanjutkan, kalau ada perbaikan atau perubahan biasanya saya cari data lagi sesuai instruksi atasan.
En	Kalau konsep sudah disetujui atasan berarti informasinya sudah cukup.
HAMBATAN	
Ha(i)	Waktu yang kurang
Ha(a)	Dosen maupun mahasiswa agak tertutup atau menutup diri dalam menceritakan keadaan yang sebenarnya. Pada sisi lain mahasiswa yang bertanggungjawab atas suatu kegiatan kurang paham dengan tugas, sehingga dalam beberapa kegiatan sering macet.
Ha(l)	Kurangnya koleksi perpustakaan yang dapat membantu kita menyelesaikan masalah di bidang kemahasiswaan. Koleksi yang ada sebagian besar adalah untuk menunjang perkuliahan. Sedangkan koleksi yang bisa dipakai untuk menyelesaikan tugas-tugas teknis sebagai pimpinan sangat kurang.